

**ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE ATAS
PERAN KORO-SENSEI DALAM ANIME *ASSASSINATION
CLASSROOM* DAN RELEVANSINYA DENGAN PERAN GURU
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

BARIKLY

17422161

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE ATAS
PERAN KORO-SENSEI DALAM ANIME ASSASSINATION
CLASSROOM DAN RELEVANSINYA DENGAN PERAN GURU
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

BARIKLY

17422161

Dosen Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Barikly
NIM : 17422161
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce atas Peran Koro-sensei dalam anime Assassination Classroom dan Relevansinya dengan Peran Guru dalam Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 15 februari 2023

Yang menyatakan



Barikly

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaj@uii.ac.id
W. fiaj.uoi.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Maret 2023
Judul Tugas Akhir : Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Peran Korosensei Dalam Anime Assassination Classroom dan Relevansinya dengan Peran Guru Dalam Pendidikan Islam
Disusun oleh : BARIKLY
Nomor Mahasiswa : 17422161

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)
Pembimbing : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 27 Maret 2023



Dr. Dr. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Barikly

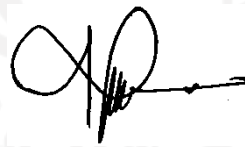
NIM : 17422161

Judul Penelitian : Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce atas Peran Koro-sensei dalam Anime Assassination Classroom dan Relevansinya dengan Peran Guru dalam Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Februari 2023

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Februari 2023
24 Rajab 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalaamuálaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1096/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2022 tanggal 12 September 2022 M ., 16 Safar 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Barikly
Nomor Pokok/NIMKO : 17422161

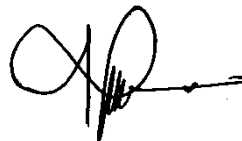
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce atas Peran Koro-sensei dalam Anime Assassination Classroom dan Relevansinya dengan Peran Guru dalam Islam

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

MOTTO

Mengajar adalah profesi yang sangat mulia yang membentuk karakter, kualitas, dan masa depan individu. Jika orang mengingat saya sebagai guru yang baik, itu akan menjadi kehormatan terbesar bagi saya.¹

-APJ Abdul Kalam



¹ Atul Trivedi, THE EDUCATIONAL THOUGHTS OF Dr. APJ ABDUL KALAM, *International Education & Research Journal (IERJ)*, Vol.3, No.5, 2017, hlm. 263

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya persembahkan karya ini untuk

Bapak saya Miftahudin dan Ibu Ummi Indriyati yang sangat penulis sayangi.

Keluarga besar yang selalu memberikan saya dukungan dan doa.

Dan semua pihak yang selalu mengingatkan saya untuk segera lulus.

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية

ABSTRAK

ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE ATAS PERAN KORO-SENSEI DALAM ANIME ASSASSINATION CLASSROOM DAN RELEVANSINYA DENGAN PERAN GURU DALAM ISLAM

Oleh:

Barikly

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah banyaknya penikmat film atau animasi yang hanya menjadikan anime sebagai tontonan hiburan saja tanpa melihat nilai-nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya serta kurangnya perhatian guru dalam memahami dan menjalankan setiap peran dan tugas yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh tokoh Koro-sensei sebagai guru dalam anime *Assassination Classroom* dan relevansinya dengan peran guru dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Pierce, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam tanda dan simbol dalam sebuah teks atau karya seni.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adegan dalam anime *Assassination Classroom* yang dilakukan oleh Koro-sensei dalam menjalankan peran-perannya sebagai seorang guru. Peran guru yang dilakukan oleh Koro-sensei memiliki kaitan dengan peran guru dalam Islam yakni memahami murid sebagai manusia, memahami kandungan pendidikan, dan mengajarkan adab.

Kata Kunci: *peran guru, peran guru dalam Islam, assassination classroom*

ABSTRACT

CHARLES SANDERS PIERCE'S SEMIOTIC ANALYSIS OF KORO-SENSEI'S ROLE IN ANIME ASSASSINATION CLASSROOM AND ITS RELEVANCE TO THE TEACHER'S ROLE IN ISLAM

By:

Barikly

The background of this research is the high number of movie or animation enthusiasts who only view anime as entertainment without considering the values and messages contained within, as well as the lack of attention among teachers in understanding and carrying out their roles and duties. The purpose of this research is to identify the roles performed by the character Koro-sensei as a teacher in the anime Assassination Classroom and its relevance to the role of teachers in Islamic education.

This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection technique used in this research is documentation. Data analysis in this research uses Charles Sanders Pierce semiotic analysis techniques, which are techniques used to understand the meaning contained in signs and symbols in a text or artwork.

The results of this research indicate that there are scenes in the anime Assassination Classroom where Koro-sensei performs his roles as a teacher. The roles of the teacher performed by Koro-sensei are related to the role of teachers in Islam, which includes understanding the students as human beings, understanding the content of education, and teaching good behavior.

Keywords: *teacher's role, teacher's role in Islam, assassination classroom*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta Salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Koro-Sensei Dalam Anime Assassination Classroom Dan Relevansinya Dengan Peran Guru Dalam Pendidikan Islam (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)**” dengan baik pada waktu yang terbaik. Melalui proses pengerjaan skripsi ini, penulis menemukan banyak rahmat, berkat dan nikmat jasmani dan rohani yang telah Allah SWT limpahkan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan studi strata-1 (Sarjana) di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang turut memberikan bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi kepada penulis untuk terus bekerja keras. Karenanya, penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih yang besar dan tulus kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.

3. Ibu Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan juga selaku dosen pembimbing saya yang telah bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing dan memberikan masukan untuk skripsi ini. Tentunya tanpa bimbingan beliau peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga segala ilmu dan kesabaran yang diberikan beliau akan menjadi amal jariyah.
6. Kepada bapak ibu dosen selaku dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, terima kasih kepada Almarhum Dr. Hujair AK. Sanaky, MSI., Almarhum Dr. Suprianto Pasir, Almarhum Drs. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA, Dr. Junanah, MIS, Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si, Dra. Sri Haningsih, M.Ag, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI, Lukman, S.Ag., M.Pd, Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc.,

M.Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.
semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang,
dan keberkahan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan.

7. Orang Tua saya tercinta, Bapak Miftahudin dan Ibu Ummi Indriyati yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, yang selalu melangitkan doa, memberikan dukungan, dan perhatian serta yang selalu bersabar atas segala perilaku penulis selama ini. Terima kasih dan maafkan anakmu yang selalu merepotkan ini.
8. Kakak laki-laki dan perempuan, serta adik saya yang selalu mendukung memberikan tekanan dan iming-iming hadiah sehingga penulis dapat terdorong untuk menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar yang telah memberikan banyak sekali dukungan, motivasi, dan hal – hal lainnya kepada penulis sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tugas ini dengan baik.
10. Teman-teman saya Ipang, Hendy, dan Krisna yang sering sekali saya repotkan dan merepotkan saya ketika mengerjakan skripsi, A. Yusup yang rela meminjamkan laptopnya untuk saya gunakan.
11. Sepupu-sepupu saya yang baik hati selalu menawarkan lowongan pekerjaan padahal saya belum lulus.
12. Orang yang akan menjadi istri saya di masa depan, terima kasih karena masih belum ditemukan juga sampai sekarang.
13. Ibu pemilik warung makan di Lodadi yang selalu menyediakan makanan murah meriah dengan rasa yang enak tetapi saya selalu beli nasi sayur

dengan tempe saja. Saya benar-benar berterima kasih karena membantu saya menghemat pengeluaran sehingga saya bisa fokus untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Bapak/Ibu pemilik kos di sekitar UII yang sering bertemu saya dan selalu menanyakan pertanyaan yang sama, kapan lulus. Terima kasih karena selalu mengingatkan saya.
15. Perpustakaan Pusat UII yang memberikan tempat yang nyaman untuk mengerjakan skripsi dan tidur, serta memberikan akses wifi yang kencang.
16. Masjid Ulil Albab yang memberikan tempat yang nyaman untuk beribadah, mengerjakan tugas, tidur dan beristirahat, serta sering memberi saya makan terutama setelah shalat Jum'at.
17. Kos Jajaka yang memberikan saya banyak pengalaman tak terlupakan serta menjadi tempat saya bertemu teman-teman saya yang hebat.
18. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Februari 2023

Penyusun



Barikly

17422161

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	15
1. Peran Guru.....	15
2. Guru Dalam Pendidikan Islam	20
3. <i>Anime Assassination Classroom</i>	24
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	37
B. Sumber Data.....	38
C. Seleksi Sumber.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Peran Koro-sensei sebagai Guru dalam <i>Anime Assassination Classroom</i>	42

1. Guru sebagai Informator.....	42
2. Guru sebagai Organisator.....	47
3. Guru sebagai Motivator.....	53
4. Guru sebagai Pengarah/Direktor.....	61
5. Guru sebagai Inisiator.....	65
6. Guru sebagai Fasilitator.....	68
7. Guru sebagai Evaluator.....	72
8. Guru sebagai Mediator.....	77
9. Guru sebagai Apresiasi.....	84
10. Guru sebagai Inspirator.....	89
B. Relevansi Peran Koro-sensei sebagai Guru dalam <i>Anime Assassination Classroom</i> dengan Peran Guru dalam Islam.....	94
1. Memahami peserta didik sebagai manusia.....	95
2. Memahami kandungan pendidikan.....	98
3. Mengajarkan adab.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Koro-sensei.....	27
Gambar 2 2 Tadaomi Karasuma	28
Gambar 2 3 Irina Jelavich	28
Gambar 2 4 Asano Gakuho	29
Gambar 2 5 Shiota Nagisa.....	29
Gambar 2 6 Akabane Karma.....	30
Gambar 2 7 Kayano Kaede	31
Gambar 2 8 Kataoka Megu	32
Gambar 2 9 Isogai Yuuma	33
Gambar 2 10 Okuda Manami	33
Gambar 2 11 Sugino Tomohito.....	34
Gambar 2 12 Terasaka Ryouma.....	35
Gambar 2 13 Rio Nakamura	35
Gambar 2 14 Hinata Okano.....	36
Gambar 4 1 Assassination Classroom season 2, episode 10, menit 03:15.....	43
Gambar 4 2 Assassination Classroom season 2, episode 11, menit 18:21.....	45
Gambar 4 3 Assassination Classroom season 2, episode 11, menit 20:10.....	49
Gambar 4 4 Assassination Classroom season 2, episode 11, menit 20:10.....	50
Gambar 4 5 Assassination Classroom season 2, episode 12, menit 07:01.....	52
Gambar 4 6 Assassination Classroom, season 2, episode 12, menit 09:33.....	52
Gambar 4 7 Assassination Classroom season 1, episode 2, menit 10:06.....	54
Gambar 4 8 Assassination Classroom season 1, episode 6, menit 10:06.....	57
Gambar 4 9 Assassination Classroom season 1, episode 6, menit 14:07.....	59
Gambar 4 10 Assassination Classroom season 2, episode 9, menit 06:05.....	62
Gambar 4 11 Assassination Classroom season 2, episode 9, menit 20:34.....	63
Gambar 4 12 Assassination Classroom season 2, episode 10, menit 18:25.....	66
Gambar 4 13 Assassination Classroom season 1, episode 4, menit 16:12.....	69
Gambar 4 14 Assassination Classroom season 1, episode 4, menit 16:17.....	70
Gambar 4 15 Assassination Classroom season 2, episode 6, menit 04:28.....	73
Gambar 4 16 Assassination Classroom season 2, episode 6, menit 05:59.....	75
Gambar 4 17 Assassination Classroom season 2, episode 9, menit 14:09.....	78
Gambar 4 18 Assassination Classroom season 2, episode 9, menit 20:01.....	80
Gambar 4 19 Assassination Classroom season 2, episode 10, menit 19:23.....	82
Gambar 4 20 Assassination Classroom season 2, episode 25, menit 04:23.....	83
Gambar 4 21 Assassination Classroom season 1, episode 1, menit 19:28.....	85
Gambar 4 22 Assassination Classroom season 1, episode 1, menit 20:13.....	88
Gambar 4 23 Assassination Classroom season 2, episode 21, menit 08:00.....	90
Gambar 4 24 Assassination Classroom season 2, episode 25, menit 18:19.....	92
Gambar 4 25 Assassination Classroom season 1, episode 2, menit 10:06.....	95
Gambar 4 26 Assassination Classroom season 1, episode 1, menit 19:28.....	97

Gambar 4 27 Assassination Classroom season 2, episode 11, menit 20:10..... 99
Gambar 4 28 Assassination Classroom season 1, episode 4, menit 16:12..... 100
Gambar 4 29 Assassination Classroom season 2, episode 6, menit 04:28..... 102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia.² Pendidikan juga dapat dimaknai berbeda pada setiap orang tergantung pada teori dan perspektif yang digunakannya. Didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif perlu adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didiknya. Guru perlu menjadi sosok yang penuh kasih sayang, lemah lembut, tidak mengharap pujian atau ucapan terima kasih atas balas jasa, jujur dan terpercaya bagi murid-muridnya, tidak mendidik dengan kemarahan, luhur budi dan toleransi, tidak merendahkan ilmu lain di luar spesialisasinya, serta memperhatikan

² Amri Fadhilah Ahmad, *Skripsi: Nilai-nilai Edukatif dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu* Karya Yusei Matsui, Semarang: Universitas Diponegoro, 2017, Hlm. 4

³ Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikutip dari https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdebb7bff93c3.pdf, diakses pada tanggal 14 Maret 2023

perbedaan setiap individu. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu tetapi juga menjadi tauladan dan contoh kepada murid-muridnya dalam berperilaku dan bertutur kata. Seorang guru juga perlu untuk menjadi seorang motivator bagi para siswanya sehingga mereka tetap semangat dalam menjalani setiap rintangan yang ada. Dengan demikian untuk mejadi seorang guru tidaklah mudah. Perlu keahlian, jiwa, keilmuan, ketelatenan, dan yang pasti kualifikasi pendidikan profesi yang sesuai. Itulah mengapa Islam menempatkan guru pada posisi yang mulia karena jasa-jasanya memberikan banyak sekali manfaat bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Disisi lain Islam menyuruh umatnya untuk menuntut ilmu sejak lahir hingga ke liang lahat, tentu seorang guru menjadi sesuatu yang sangat diperlukan untuk melakukan hal tersebut.⁴

Penggambaran tentang bagaimana sosok seorang guru tidak hanya digambarkan dengan kata-kata tertulis didalam buku saja namun juga terdapat dalam sebuah karya digital baik film maupun animasi. Seperti halnya dalam serial animasi Jepang atau anime dengan judul *Assassination Classroom (Ansatsu Kyoushitsu)*.

Assassination Classroom (Ansatsu Kyoushitsu) merupakan seri *manga shonen* (komik Jepang) bergenre fiksi ilmiah yang ditulis oleh Yusei Matsui yang kemudian diadaptasi menjadi seri anime tv yang diproduksi oleh

⁴ M. Kosim, GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2008, Hlm. 49

Lerche dan ditayangkan di FujiTV pada bulan Januari 2015.⁵ Seri ini mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari dari seorang makhluk mirip gurita berkekuatan luar biasa yang bekerja sebagai seorang wali kelas di kelas 3-E di sebuah sekolah menengah pertama, dan para siswa didiknya berusaha untuk membunuhnya demi melindungi bumi dari kehancuran. Meskipun anime ini mengangkat judul mengenai pembunuhan akan tetapi yang dibahas di dalamnya adalah mengenai usaha seorang guru untuk menolong para siswanya dari keputusan karena dianggap tidak mempunyai masa depan serta mengalami diskriminasi dari pihak sekolah baik oleh sesama siswa maupun oleh gurunya sendiri.

Pada awalnya murid-murid di kelas 3E sangat membenci dan ingin memusnahkan Koro-sensei sesegera mungkin. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, murid-murid kelas 3E tidak sadar bahwa mereka mulai menyayangi Koro-sensei, seperti dalam sebuah dialog didalam animenya “Bagaimanapun caramu menyerangnya, dia merupakan target yang sulit. Tapi, jika kau adalah siswa yang akan menghadapi ujian, dia adalah guru yang terbaik”. Bahkan bukan hanya murid kelas 3E yang menganggap Koro-sensei merupakan sosok guru terbaik yang pernah mengajar di kelas 3E. Karasuma-sensei pun mengakui bahwa kemampuan mengajar Koro-sensei cukup unik dan mendekati sempurna, sebagaimana dalam sebuah dialognya dengan Irina-sensei,

⁵ Assassination Classroom, dikutip dari https://en.wikipedia.org/wiki/Assassination_Classroom, diakses pada tanggal 14 Maret 2023

- Irina Sensei : “Apa yang sedang dia lakukan?”
- Karasuma Sensei : “Membuat pertanyaan untuk ujian. Ini yang selalu dia lakukan setiap hari Rabu pada jam pelajaran ke enam.”
- Irina Sensei : “Sepertinya itu tidak membutuhkan waktu yang lama. Dengan kecepatan 20 Machnya, menulis soal pasti merupakan hal yang mudah.”
- Karasuma Sensei : “Tiap soal berbeda bagi setiap murid.”
- Irina Sensei : “Hah?”
- Karasuma Sensei : “Dia menulis pertanyaan individual, dengan mempertimbangkan soal yang mereka kuasai.”

Tak hanya melakukan perannya sebagai penyalur ilmu dengan baik, Koro-sensei juga kerap kali berperan sebagai pembimbing yang memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswanya yang tercermin dalam dialognya,

- Koro Sensei : “Sensei adalah makhluk super yang mampu menghancurkan bumi. Membersihkan daerah ini sangatlah mudah bagiku. Jika kalian tidak bisa menunjukkan senjata kedua kalian dengan keyakinan, aku menganggap bahwa di sini tidak ada pembunuh yang layak menjadi lawanku dan aku akan meratakan seluruh sekolah ini sebelum aku pergi.”
- Nagisa : “Senjata kedua? Berapa banyak waktu yang kami punya?”
- Koro Sensei : “Itu sudah ditetapkan, sampai besok.”
- Murid kelas 3E : “Eh?”
- Koro Sensei : “Aku ingin kalian semua mendapat nilai 50 terbaik dalam Ujian Tengah Semester besok.”
- Murid kelas 3E : “Hah?”
- Koro Sensei : “Aku sudah mengasah senjata kedua kalian. Aku tak menggunakan metode yang membosankan dan lamban seperti yang dilakukan guru-guru di gedung utama. Gunakan senjata itu dengan rasa percaya diri. Selesaikan misi ini dengan sukses. Tersenyumlah tanpa rasa malu dan tegakkan kepala kalian. Banggalah menjadi seorang pembunuh dan banggalah menjadi anggota dari kelas E.”

Namun pada kenyatannya, kebanyakan guru hanya menjalankan perannya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja dan tidak memperhatikan hal-hal lainnya. Guru kerap kali terlalu fokus pada hasil akademik namun lupa untuk membimbing anak memiliki pribadi yang baik dan luhur. Padahal terdapat banyak peran dan tugas guru yang lain yang perlu dilakukan secara menyeluruh sehingga potensi dari peserta didik dapat dikembangkan dengan maksimal. Pendidikan tidak hanya untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual saja, tetapi juga memiliki beberapa keahlian lain serta memiliki perilaku yang baik.

Berangkat dari permasalahan ini, peneliti hendak melakukan penelitian tentang peran yang dilakukan oleh tokoh Koro-sensei yang terdapat dalam anime *Assassination Classroom* untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran bersama. Beberapa perang yang dilakukan Koro-sensei dalam animenya dapat membantu peserta didik mencapai titik optimal potensi mereka. Tidak hanya itu, Koro-sensei juga mampu membentuk peserta didiknya memiliki kepribadian yang baik dan luhur melalui pengalaman belajar bersamanya. Oleh karena itu, penulis memilih anime *Assassination Classroom* untuk diteliti, khususnya pada peran yang dilakukan oleh Koro-sensei, dan kemudian dikaitkan dengan Peran Guru dalam Islam.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru yang dilakukan oleh Koro-sensei dalam anime *Assassination Classroom* menggunakan analisis semiotika

Charles Sanders Pierce, serta bagaimana hal tersebut berkaitan dengan peran guru dalam pendidikan Islam.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian diatas, penulis hendak merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Apa saja peran Koro-sensei sebagai guru kelas 3-E SMP Kunigaoka yang ditemukan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce dalam anime *Assassination Classroom*?
- b. Bagaimana relevansi peran Koro-sensei sebagai guru dalam Anime *Assassination Classroom* dengan peran guru dalam pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran apa saja yang dilakukan Koro-sensei sebagai guru kelas dalam anime *Assassination Classroom*.
2. Untuk menganalisis relevansi peran Koro-sensei sebagai guru dalam Anime *Assassination Classroom* dengan peran guru dalam Pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi mengenai relevansi peran Korosensei sebagai guru dalam anime *Assassination Classroom* dengan konsep guru dalam Islam.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan atau inspirasi bagaimana peran seorang guru yang baik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan bahan bacaan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dan hasil penelitian, penulisan skripsi akan disusun dengan sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Penjelasan yang jelas dan terstruktur di bagian ini akan membantu pembaca memahami topik penelitian dengan lebih baik. Oleh karena itu, peneliti

akan menyusun Bab I dengan baik agar dapat memfasilitasi pemahaman pembaca tentang topik penelitian.

Bab II, merupakan tinjauan pustaka yang memuat beberapa studi sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini, serta perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian saat ini. Bab II juga mencakup landasan teoritis, yang terdiri dari teori atau pendapat dari beberapa ahli. Teori dan pendapat tersebutlah yang dijadikan penulis sebagai landasan dalam menjalankan penelitian.

Bab III, memuat metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini berisi penjabaran secara rinci tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data, seleksi sumber, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan. Dengan memberikan penjelasan yang jelas dan sistematis mengenai metode penelitian yang digunakan, diharapkan pembaca dapat memahami dengan baik langkah-langkah yang diambil dalam proses penelitian dan mampu mengevaluasi kevalidan hasil penelitian.

Bab IV, merupakan pemaparan dari hasil penelitian. Pada bagian ini, penulis akan membahas hasil penelitian yang telah diperoleh, yang tidak terlepas dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam bagian ini, kerangka teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya akan digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V, merupakan bab terakhir dari skripsi yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulis. Pada bab ini, penulis akan merangkum temuan-

temuan yang telah diperoleh dari penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran-saran yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pembaca atau penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi oleh Virga Pusparini mahasiswa Universitas Brawijaya, Malang yang berjudul “Peran Guru dan Model Interaksi Edukatif dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Season 1 karya Sutradara Seiji Kishi” pada tahun 2017. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan peran guru dan model interaksi edukatif yang dilakukan oleh tokoh Koro-sensei terhadap para muridnya di kelas 3E SMP Kunigaoka dalam anime Ansatsu Kyoushitsu Season 1. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga peran guru yang dilakukan oleh Koro-sensei dalam anime *Assassination Classroom*.⁶ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Objek dari penelitian yang akan dilakukan sama dengan penelitian ini yaitu film animasi *Assassination Classroom*. Namun ada perbedaan dalam subjek penelitian, dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah semua guru yang berperan dalam anime *Assassination Classroom*. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, subjek yang diteliti adalah Koro-sensei yang berperan sangat penting dalam perkembangan alur ceritanya.

Kedua, Amri Fadhilah Ahmad, Program Studi Sastra Jepang, Universitas Diponegoro tahun 2017 dengan judul skripsi, “Nilai-nilai Edukatif dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Karya Yusei Matsui”, penelitian tersebut menggunakan

⁶ Virga Pusparini, *Skripsi: Peran dan Model Interaksi Edukatif Dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Season 1 Karya Sutradara Seiji Kishi*, Malang: UNIBRAW, 2017.

metode kualitatif untuk mengolah berbagai sumber data yang berasal dari anime *Assassination Classroom* berupa gambar adegan, dialog antar tokoh, monolog, dan yang lainnya. Hasil dari penelitian tersebut mengungkap bahwa terdapat empat poin nilai edukatif yang diajarkan dalam anime *Assassination Classroom* seperti menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, menghargai lingkungan dan keindahan, serta menghargai komunitas dan kelompok.⁷ Penelitian dalam skripsi ini memiliki persamaan pada objek penelitian seperti yang akan peneliti lakukan yakni anime *Assassination Classroom*. Namun memiliki perbedaan dalam fokus penelitian yang akan diteliti di mana pada penelitian ini berfokus kepada nilai-nilai edukatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus kepada peran Koro-sensei sebagai guru serta relevansinya dengan konsep pendidikan dalam Islam.

Ketiga, “Muatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Film Ansatsu Kyoushitsu” yang dibuat oleh Lutfi Eka Rakhmawati mahasiswa IAIN Purwokerto pada tahun 2021. Penelitian ini memfokuskan pada isi serta implementasi muatan kompetensi pedagogik guru dalam anime *Assassination Classroom*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dalam serial animasi *Assassination Classroom* mengandung pesan yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan perkembangan peserta didik serta mengandung muatan kompetensi pedagogik guru yang bisa dijadikan contoh untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.⁸

⁷ Amri Fadhilah Ahmad, *Skripsi: Nilai-nilai Edukatif dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu* Karya Yusei Matsui, Semarang: Universitas Diponegoro, 2017.

⁸ Lutfi Eka Rakhmawati, *Skripsi: Muatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Film Ansatsu Kyoushitsu*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2021.

Penelitian ini memiliki kesamaan objek penelitian seperti yang akan peneliti lakukan yakni anime *Assassination Classroom*. Namun fokus penelitian ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini berfokus pada muatan kompetensi pedagogik guru kelas, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus kepada peran Koro-sensei sebagai guru serta relevansinya dengan konsep pendidikan dalam Islam.

Keempat, skripsi yang berjudul “Konsep Guru Ideal Menurut Munif Chotib dalam Buku Gurunya Manusia” oleh Fauzi mahasiswa PAI UII 2019 di mana penelitian tersebut membahas bagaimana konsep seorang guru yang ideal. Penulis beranggapan bahwa konsep guru yang ideal adalah guru yang menjunjung tinggi potensi-potensi kemanusiaan.⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti tentang konsep guru, namun terdapat perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah sebuah buku sedangkan objek yang akan peneliti lakukan adalah seorang tokoh dalam sebuah animasi fiksi Jepang yang berjudul *Assassination Classroom*.

Kelima, skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Representasi Peran Guru dalam Film Big Brother” oleh Subhy Novemby mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang membahas tentang peran guru dalam film Big Brother. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat 6 peran guru yang

⁹ Fauzi, *Skripsi: Konsep Guru Idel Menurut Munif Chotib dalam Buku Gurunya Manusia*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019.

digambarkan dalam film tersebut yakni guru sebagai pelajar, pendidik, pembimbing, komunikator, model atau teladan, dan aktor.¹⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni sama-sama memiliki fokus penelitian berupa peran guru dalam sebuah film. Namun objek penelitian yang akan diteliti berbeda dengan penelitian ini. Objek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebuah animasi Jepang berjudul *Assassination Classroom*.

Keenam, skripsi dari UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 oleh Dewi Saraswati yang memiliki judul yaitu "Peran Pendidik dalam Film Freedom Writers Karya Richard Lagravenese dan Relevansinya pada Pendidikan Agama Islam". Didalam penelitiannya, guru memiliki peran sebagai mediator, demonstrator, inspirator, fasilitator, motivator, korektor dan evaluator.¹¹ Penelitian ini memiliki fokus penelitian yang sama seperti yang akan dilakukan oleh peneliti yakni meneliti tentang peran seorang guru dalam sebuah karya film. Namun objek yang akan peneliti lakukan berbeda dari penelitian tersebut. Objek yang akan peneliti lakukan adalah anime dari Jepang berjudul *Assassination Classroom*.

Ketujuh, prosiding atau *conference paper* yang ditulis oleh Juan A. Colon Norat dengan judul "Words Have Power: *Assassination Classroom* as a Teacher-student of *Pedagogy of The Oppressed*", tahun 2016. Paper ini membahas bagaimana penerapan pemikiran Paulo Freire berupa *Pedagogy of The Oppressed*

¹⁰ Subhy Novemby, *Skripsi: Analisis Semiotika Representasi Peran Guru dalam Film Big Brother*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020.

¹¹ Dewi Saraswati. *Skripsi: Peran Pendidik dalam Film Freedom Writers Karya Richard Lagravenese dan Relevansinya pada Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2012.

(Pendidikan kaum tertindas) dalam karya fiksi anime karya Yusei Matsui berjudul *Assassination Classroom*.¹² Terdapat kesamaan objek penelitian dalam penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti anime Jepang dengan judul *Assassination Classroom*. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitiannya. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan pemikiran Paulo Freire tentang pendidikan kaum tertindas dalam anime *Assassination Classroom*, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dan konsep guru yang dilakukan oleh tokoh Koro-sensei sebagai seorang guru dalam anime *Assassination Classroom*.

Kedelapan, skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo" tahun 2018. Skripsi ini mengeluarkan hasil bahwa guru memiliki beberapa peran seperti (a) guru sebagai fasilitator, (b) guru sebagai motivator, (c) guru sebagai pemacu, (d) guru sebagai pemberi inspirasi.¹³ Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan peneliti yakni meneliti tentang peran seorang guru, namun berbeda dalam objek penelitiannya. Objek dalam penelitian ini adalah guru kelas 8 di SMP Muhammadiyah Kota Palopo, sedangkan objek yang akan peneliti lakukan adalah seorang tokoh guru dalam karya fiktif animasi Jepang dengan judul *Assassination Classroom*.

¹² Colon Norat, Juan. 2016. Words Have Power: Assassination Classroom as a Teacher-student of Pedagogy of the Oppressed. *Proceeding of Popular Culture Association/American Culture Association National Conference*, Washington: March 2016.

¹³ Sonne Pasulle, *Skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo*, Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2018.

Dengan tinjauan pustaka yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian yang penulis lakukan, persamaannya ada pada variabel yang sama yakni mengkaji peran seorang guru, sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitiannya.

B. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini penulis akan mendeskripsikan teori-teori atau pendapat para ahli sebagai dasar dalam penelitian ini sehingga nantinya karya ilmiah ini akan mendapatkan kesimpulan yang sesuai selayaknya karya ilmiah lainnya.

1. Peran Guru

a. Definisi Peran Guru

Menurut Wrightman peran guru merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, yang dilakukan oleh seorang guru dalam suatu kondisi tertentu yang bertujuan untuk kemajuan perubahan tingkah laku serta perkembangan peserta didiknya. Selain pandai mengajarkan bahan ajar kepada siswa, guru juga harus mampu menjadi orang yang dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswanya, menjadi motivator yang inspiratif dan memberikan dorongan, serta mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap dan perilaku siswa.¹⁴

¹⁴ Virga Pusparini, *Skripsi: Peran dan Model Interaksi Edukatif Dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Season 1* Karya Sutradara Seiji Kishi, Malang: UNIBRAW, 2017, Hlm. 11

Dilihat dari fungsinya sebagai guru, pendidik, dan pembimbing, diperlukan berbagai peran dalam diri seorang guru. Peran guru ini akan selalu menggambarkan pola perilaku dalam berbagai interaksinya, seperti dengan siswa (kebanyakan), kolega, dan staf lainnya. Inti perannya dapat dilihat dari berbagai kegiatan belajar mengajar yang interaktif. Karena disadari atau tidak, sebagian waktu dan perhatian guru dihabiskan dalam proses mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Peran guru juga merupakan peran profesional, yang dilakukan dalam keseluruhan program pendidikan sekolah untuk mencapai perkembangan siswa yang optimal untuk tujuan pendidikan.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah tingkah laku profesional yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam situasi tertentu untuk membuat peserta didiknya agar dapat berkembang dan memiliki tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Macam-macam Peran Guru

Didalam bukunya, Sadirman A.M menyebutkan bahwa peranan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut¹⁵:

a. Guru sebagai informator

Artinya, guru harus menjadi praktisi instruksional yang dapat memberikan informasi kepada siswa. Sebagai informator, guru harus menjadi sumber informasi bagi siswa dalam kegiatan

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 12

akademik dan non-akademik. Selain itu, guru harus memberikan informasi yang benar agar bermanfaat bagi siswa. Agar informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa, guru harus menguasai cara berkomunikasi secara efektif.

b. Guru sebagai organisator

Artinya, guru harus menjadi pengelola komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan mengajar. Sebagai penyelenggara (organisor), guru harus mampu mengelola kegiatan akademik dan non-akademik bagi siswanya. Misalnya, guru mengembangkan kalender akademik, jadwal kelas, silabus, dan kegiatan lain yang ditangani sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

c. Guru sebagai motivator

Artinya, guru harus mampu memotivasi dan memberikan dorongan positif kepada siswanya. Peran guru sebagai motivator merupakan salah satu peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang bisa memotivasi akan membuat siswanya menjadi lebih semangat dalam menjalani kegiatan belajar mengajar. Ada banyak bentuk dan cara yang bisa dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi siswa, termasuk menilai, memberi penghargaan, menciptakan kompetisi, memberikan tes atau ujian, memberikan hukuman, memberikan pujian, dan banyak lagi, kata Sadiman.

d. Guru sebagai pengarah/direktor

Artinya, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan siswanya ke arah yang baik sesuai dengan cita-citanya. Sebagai pengarah atau direktor, guru idealnya dapat memberikan bimbingan yang baik kepada setiap siswanya disamping membimbing tujuan bersama dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan jika guru dapat mengenali siswanya satu per satu. Jadi, peran guru sebagai pengarah atau direktor dapat dijalankan sepenuhnya.

e. Guru sebagai inisiator

Artinya, guru dapat memberikan ide-ide yang baik dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk menjadi orang yang sangat aktif dan memiliki inisiatif yang tinggi. Guru harus mampu memberikan ide-ide kreatif agar siswa dapat menggunakannya sebagai contoh. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berfungsi secara optimal.

f. Guru sebagai fasilitator

Artinya, dalam hal ini guru akan berperan sebagai seseorang yang memberikan fasilitas atau kemudahan kepada siswa agar proses pengajaran berjalan dengan efisien. Di antara hal-hal yang dapat dilakukan guru dalam memenuhi peran fasilitator mereka adalah: menyediakan media pembelajaran yang tepat

untuk siswa, memberikan rekomendasi tentang buku-buku yang bagus, mengajarkan keterampilan belajar yang efektif, dll.

g. Guru sebagai evaluator

Artinya, guru memiliki kewenangan parsial untuk memberikan penilaian kepada siswanya. Penilaian yang dimaksud disini bukan hanya penilaian dibidang akademik saja, tetapi juga penilaian non-akademik seperti sikap dan perilaku siswa juga harus menjadi aspek yang patut mendapat perhatian. Hal ini diperlukan karena seorang guru bertanggung jawab tidak hanya mengembangkan siswanya di bidang akademik, tetapi juga di bidang non akademik.

h. Guru sebagai mediator

Singkatnya, guru berperan sebagai fasilitator kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Jika ada kecacatan dalam diskusi, atau jika ada kecacatan dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat menjadi mediator atau penengah yang dapat menyelesaikan kecacatan tersebut. Selain itu, guru sebagai perantara dapat diartikan sebagai penyedia media. Misalnya, ada seorang guru memberikan media pembelajaran yang bagus untuk siswa, guru mengajarkan cara menggunakan dan mengoperasikan media, dan guru membuat media untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti terkait peran guru apa saja yang dilakukan oleh Koro-sensei dalam anime *Assassination Classroom* karya Yusei Matsui.

2. Peran Guru Dalam Pendidikan Islam

Menurut M. Yusuf al-Qardhawi, pendidikan dalam Islam diartikan sebagai pendidikan manusia secara menyeluruh, meliputi aspek akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya sehingga orang dapat hidup dengan seimbang dalam situasi damai maupun konflik dan siap menghadapi masyarakat dengan segala aspek positif dan negatif, manis dan pahitnya.¹⁶

Hasan Langgung menyatakan bahwa pendidikan dalam Islam adalah suatu proses penyiapan generasi-generasi muda untuk memenuhi perannya, dengan mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang selaras dengan tujuan manusia untuk bertindak di dunia dan memperoleh hasilnya di akhirat.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam Islam bisa dimaknai sebagai usaha membentuk individu berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga mereka dapat mencapai derajat manusia yang unggul, berakhlak mulia, dan

¹⁶ Hujair AH. Sanaky, *Pembacaan Ulang Atas Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018), hlm. 19

¹⁷ *Ibid*, hlm. 20

mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁸

Dari kesimpulan sederhana diatas, kita dapat melihat bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama pendidikan Islam. Namun, di era saat ini guru sering kali hanya berperan sebagai *transfer of knowledge* padahal seharusnya guru juga berperan sebagai *transfer of value*. Dengan demikian, sudah selayaknya seorang guru memahami tugas-tugas dan peran yang perlu dipahami dan dijalankan

Dalam menjalankan tugas dan perannya, seorang pendidik harus mampu memahami peserta didik dan segala karakteristiknya agar dia dapat menginspirasi dan mengembangkan peserta didik yang berkarakter dan bertanggung jawab atas sikapnya. Guru hendaknya memahami latar belakang siswa sehingga nantinya saat memberikan pengetahuan dan menanamkan sikap siswa akan lebih mudah memahami dan melakukannya. Al-Attas juga berpendapat bahwa selain memahami peserta didik, ada tiga unsur atau inti dasar dalam pendidikan, yaitu manusia, kandungan pendidikan, dan adab.¹⁹ Oleh karena itu, ada tiga hal yang perlu diketahui sekaligus hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh guru, yaitu:

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Nurchamidah dan Hamsah. Tugas Guru Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam. *Tafhim Al- 'Ilmi*. Vol. 13. No. 2. 2022. hlm. 181

a. Memahami Peserta Didik sebagai Manusia dan Fitrahnya

Allah SWT menciptakan manusia selain untuk beribadah kepada-Nya, juga sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai hamba dan khalifah, manusia telah diberikan kemampuan baik jasmani (fisiologis) maupun rohani (mental psikologis) yang dapat dikembangkan sampai ke titik optimal.²⁰

Fitrah dalam bentuk jasmaniah dapat berupa kemampuan manusia untuk berpikir (akal) ataupun kondisi fisik yang dimiliki. Akal manusia yang bisa digunakan untuk memikirkan dan memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT di alam semesta ini yang salah satu hasilnya adalah ilmu pengetahuan, serta fisik yang digunakan untuk mengamalkan apa yang sudah dipahami oleh akal. Fitrah rohaniah sendiri adalah hati yang memiliki potensi untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta dapat membedakan yang baik dan buruk.

Dengan memahami peserta didik sebagai manusia dan fitrahnya, maka arah pendidikan terutama pendidikan islam tidak hanya membentuk manusia yang

²⁰ Mualimin, Mualimin, Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, 2017, hlm. 262

cerdas secara akal saja, namun juga berakhlak mulia dan bertakwa.

b. Memahami Kandungan Pendidikan

Hal kedua yang perlu untuk dipahami oleh guru adalah memahami kandungan pendidikan. Untuk memahami kandungan pendidikan, penting untuk memahami tujuan, isi, dan proses belajar yang terkandung dalam pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif kepada peserta didik agar dapat berkembang menjadi individu yang sehat, cerdas, dan bertanggung jawab. Isi pendidikan meliputi materi pelajaran seperti ilmu pengetahuan, sosial, dan budaya, serta nilai-nilai dan norma yang harus diterima oleh peserta didik. Proses belajar melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, serta aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik sendiri. Oleh karena itu, memahami kandungan pendidikan melibatkan pemahaman terhadap tujuan, isi, dan proses belajar yang terkandung dalam pendidikan.

c. Mengajarkan Adab

Hal ketiga yang perlu dipahami dan dilakukan oleh guru adalah mengajarkan adab kepada peserta didiknya. Al-Attas menganggap bahwa pendidikan merupakan

suatu proses penanaman sesuatu kepada diri peserta didik melalui proses pendidikan.²¹

Hasan Langgulung merumuskan bahwa “pendidikan dalam Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan idel dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan di dunia dan di akhirat.”²²

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang ditanamkan kepada peserta didik tidak hanya ilmu pengetahuan namun juga adab dan akhlak untuk membentuk kepribadian peserta didik. Jadi guru selain bertugas mencerdaskan peserta didik, juga perlu mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sehingga tercipta peserta didik yang intelektual, bertakwa, dan berkhlahk luhur.

3. *Anime Assassination Classroom*

a. *Sinopsis Assassination Classroom*

Anime Assassination Classroom adalah cerita yang berlatar di lingkungan sekolah menengah pertama, yaitu di SMP Kunugigaoka.

²¹ Nurchamidah dan Hamsah. Tugas Guru Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam. *Tafhim Al-'Ilmi*. Vol. 13. No. 2. 2022. Hlm. 187

²² Hujair AH. Sanaky, *Pembacaan Ulang Atas Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018), hlm. 19

Anime ini berkisah tentang keseharian makhluk mirip gurita dengan kekuatan super yang bekerja sebagai wali kelas dari siswa kelas 3-E SMP Kunugigaoka, dan para siswanya menerima misi dari negara untuk membunuh guru mereka tersebut yakni Koro-sensei. Pembunuhan Koro-sensei dimaksudkan karena ia mengancam akan meledakkan dan menghancurkan bumi. Namun ia mengajukan syarat agar penghancuran bumi ditunda sampai bulan Maret tahun berikutnya yakni agar ia dijadikan sebagai wali kelas dari kelas 3-E SMP Kunugigaoka.

Siswa kelas 3-E adalah kelas khusus yang diperuntukkan bagi para siswa dengan nilai yang rendah atau memiliki karakter buruk dan tidak mau mengikuti sesi belajar mengajar yang ditetapkan di sekolah tersebut. Hal ini selain ditunjukkan agar mereka tidak mengganggu para siswa yang lainnya tetapi juga sebagai contoh kepada para siswa yang lain agar mereka merasa takut untuk ditempatkan di kelas tersebut dan menjadi bersemangat dalam belajar.

Kelas 3-E tersebut memang sengaja dikhususkan untuk dijadikan bahan diskriminasi di sekolahnya untuk mendongkrak minat belajar siswanya. Karena hal tersebut siswa kelas 3-E kerap kali mendapatkan perlakuan diskriminasi dari para siswa dari kelas lain bahkan dari pihak sekolah sendiri. Mereka selalu diremehkan dan dituding tidak memiliki masa depan serta dianggap tidak pantas berada di sekolah tersebut. Kelas mereka juga ditempatkan terpisah

dari gedung utama di sebuah gedung lama jauh diatas gunung. Mereka juga tidak mendapatkan fasilitas apapun yang menunjang kegiatan pembelajaran. Karena keadaan ini banyak siswa kelas 3-E yang merasa putus asa dan hanya menerima nasib mereka sebagai orang yang terbang.

Namun hal itu perlahan mulai berubah ketika Koro-sensei datang dan mulai mengajar di kelas tersebut. Pada awalnya mereka tidak suka dengan kehadiran Koro-sensei dan hanya ingin membunuhnya secepat mungkin, namun seiring berjalannya waktu merekapun tanpa sadar mulai menyukai Koro-sensei. Koro-sensei adalah seorang guru yang cukup unik dan berbeda dari guru lainnya. Ia memiliki sifat yang sombong dan suka pamer, meskipun begitu bukan berarti ia adalah orang yang buruk justru sebaliknya ia adalah guru yang sangat baik. Koro-sensei selalu memperhatikan perkembangan setiap peserta didiknya, selalu memberikan nasehat dan semangat kepada siswanya yang merasa tidak percaya diri atau putus asa, dan membela muridnya ketika mereka ditindas atau diperlakukan tidak adil.

Demi menjadikan murid didiknya menjadi lebih baik dan percaya diri ia akan melakukan berbagai cara yang dapat mengubah keadaan yang buruk menjadi sebuah keuntungan bagi siswanya. Terkadang ia juga memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswanya yang memiliki nilai tinggi di kelas maupun di sekolah. Ia

bahkan selalu membuat soal ujian yang berbeda untuk setiap siswanya mengetahui setiap individu memiliki tingkat kemampuannya masing-masing. Ia akan memanfaatkan segala hal yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebagai bahan atau media dalam pembelajaran. Ia tidak akan menyerah untuk merubah keadaan siswanya kearah yang jauh lebih baik.

b. Tokoh dan Penokohan

1. Koro-sensei



Gambar 2 1 Koro-sensei

Koro-sensei adalah guru yang sombong, sembrono, dan sedikit mesum. Namun, di balik karakternya itu, dia adalah seorang guru yang sangat peduli dengan murid-muridnya. Dengan kekuatan super yang ia miliki, ia selalu menggunakannya untuk meningkatkan semangat belajar anak didiknya. Setiap kali muridnya memiliki masalah, dia selalu berusaha mencari sumber masalahnya dan memberinya nasihat.

2. Tadaomi Karasuma



Gambar 2 2 Tadaomi Karasuma

Karasuma adalah salah satu guru yang mengajar di Kelas 3-E. Dia mengajar pendidikan jasmani. Namun, kelas penjasorkes di kelas ini berbeda dengan kelas lainnya. Dia mengajarkan teknik bela diri dan menembak. Dia juga memanfaatkan dataran tinggi dan lingkungan berbatu di sekitar kelas untuk meningkatkan refleks dan stamina. Karasuma sebenarnya merupakan salah satu dari militer Jepang yang terbaik.

3. Irina Jelavich



Gambar 2 3 Irina Jelavich

Irina-sensei memiliki kepribadian centil dan cerewet. Di kelas 3-E, ia menjadi guru bahasa Inggris. Di balik kepribadiannya yang centil dan cerewet, ia memiliki masa lalu yang kelam. Dia hidup dalam peperangan dan terpaksa

menjadi pembunuh untuk bertahan hidup. Ia juga salah satu pembunuh bayaran yang menjerat target dengan cara menggodanya.

4. Asano Gakuho



Gambar 2 4 Asano Gakuho

Asano Gakuhou merupakan kepala SMP Kunugigaoka yang memiliki prinsip mengajar yang ketat dan tegas. Ia berperan sebagai antagonis pada paruh pertama serial ini, namun ia kemudian bertindak sebagai karakter pendukung.

5. Shiota Nagisa



Gambar 2 5 Shiota Nagisa

Kepolosan, keramahan, dan kebaikan adalah kualitas yang dimiliki Shiota Nagisa. Dia adalah siswa Kelas 3-E

dengan bakat membunuh. Dia tidak hanya menemukan bakat membunuh ketika Koro-sensei mulai mengajar di kelas 3-E, tetapi kinerja akademisnya juga meningkat.

Meski Nagisa tangguh dan terampil tetapi ia memiliki kelemahan, dan itu adalah ibunya. Di bawah tekanan ibunya, dia tidak mampu melawan kehendak ibunya. Dia dipaksa untuk memanjangkan rambutnya dan terkadang dipaksa untuk berpakaian seperti perempuan meskipun dia adalah seorang laki-laki, hal itu karena ibunya menginginkan seorang anak perempuan. Dia juga dipaksa pindah kelas ketika ibunya mengetahui bahwa nilainya telah meningkat. Akan tetapi, karena penjelasan dan tekad kuat dari Koro-sensei, akhirnya ibu Nagisa pun mulai membuka diri kepada anaknya.

6. Akabane Karma



Gambar 2 6 Akabane Karma

Karakter ini juga memiliki bakat membunuh yang sama dengan Nagisa. Namun, kemampuan membunuh

mereka berbeda. Dia menggunakan segala sesuatu di sekitarnya untuk keuntungannya.

Selain kemampuan membunuhnya, Akabane Karma juga merupakan salah satu siswa terpandai di SMP Kuninogaoka. Ia dipindahkan ke kelas 3-E karena sikapnya yang provokatif, bertindak sesukanya, dan hampir membuat temannya di kelas A celaka. Selain itu, ia sangat jahil dan suka memanfaatkan peluang untuk keuntungan pribadi. Dia bukan tipe orang yang suka basa-basi. Dia akan mengutarakan pendapatnya dengan lantang dengan fakta dan logika.

7. Kayano Kaede



Gambar 2 7 Kayano Kaede

Sama seperti Nagisa, Kayano memiliki sifat yang polos dan lugu. Namun dibalik keluguannya tersebut, ia menyembunyikan perasaan dendam terhadap Koro-sensei. Alasan dia menyimpan dendam adalah kematian kakaknya yang bekerja di lab di mana Koro-sensei menjadi bahan percobaan. Dia percaya bahwa kematian saudaranya adalah

karena Koro-sensei. Baru pada akhirnya ia disadarkan oleh teman-temannya dan Koro-sensei menyadari apa yang dia lakukan salah.

Kayano adalah salah satu siswa dengan tubuh yang fleksibel. Aktingnya juga bagus. Dia memiliki kemampuan *ini karena dia sebenarnya seorang aktris.*

8. Kataoka Megu



Gambar 2 8 Kataoka Megu

Dibandingkan dengan teman-temannya, karakternya cukup dewasa. Menjabat sebagai wakil ketua kelas membuat dia merasa bertanggung jawab kepada teman-teman sekelasnya. Dia juga peduli dengan Isoi, yang berasal dari keluarga miskin. Selain itu, ia memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi.

9. Isogai Yuuma



Gambar 2 9 Isogai Yuuma

Menjadi ketua kelas bukan berarti dia bisa sewenang-wenang. Berasal dari keluarga miskin membuatnya lebih memahami keadaan teman-temannya. Dia juga seorang pemimpin yang mengayomi. Dia selalu berusaha memecahkan masalah dengan teman-teman sekelasnya. Di sisi lain, ia juga menguasai mata pelajaran IPS. Ia memanfaatkan keadaan ekonomi keluarga untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Isogai bisa diibaratkan seorang pemimpin yang berpegangan tangan dengan bawahan daripada berjalan di depan mereka.

10. Okuda Manami



Gambar 2 10 Okuda Manami

Okano adalah siswa di kelas 3-E, dan dia menguasai mata pelajaran sains lebih baik daripada siswa lainnya di

kelas. Dia juga mengalahkan siswa 3-A terbaik dalam mata pelajaran tersebut. Namun, ia juga memiliki kelemahan, ia sulit berkomunikasi dengan orang lain. Dia cenderung diam dan sulit menolak permintaan orang lain. Dia pernah membuat racun untuk Koro-sensei yang ternyata ramuan kimia yang tersebut tidak mampu membunuh Koro-sensei dan hanya mengubah bentuknya saja. Masuk ke Kelas 3-E tidak membuatnya melupakan ketertarikannya pada dunia sains.

11. Sugino Tomohito



Gambar 2 11 Sugino Tomohito

Sugino merupakan salah satu murid kelas E yang sangat menyukai baseball. Dia memiliki cita-cita untuk menjadi seorang *pitcher* profesional. Sugino pernah menjadi pemain dalam club baseball di sekolahnya, namun dia dikeluarkan karena dipindahkan ke kelas E. Pada sebuah kejadian Koro-sensei memberi masukan dan nasihat untuk Sugino dalam mengejar impiannya menjadi *pitcher* profesional.

12. Terasaka Ryouma



Gambar 2 12 Terasaka Ryouma

Terasaka merupakan salah satu murid kelas E yang memiliki kekuatan fisik paling kuat. Meskipun tidak sependai teman-temannya, Terasaka kerap kali membantu mereka ketika dalam keadaan genting. Fisik yang kuat membuatnya berani menerjang segala rintangan yang ada di depannya.

13. Rio Nakamura



Gambar 2 13 Rio Nakamura

Nakamura merupakan salah satu murid kelas E yang paling mahir dalam bahasa Inggris. Nakamura pernah menjadi murid yang jenius ketika SD, namun dia merasa kesepian dan ingin menjadi normal seperti teman-temannya yang lain. Ketika SMP dia mengabaikan pelajarannya dan

hanya bermain-main hingga akhirnya jatuh ke kelas E. Di kelas E dia sadar tentang pentingnya studi yang dia tinggalkan dan akhirnya menemukan tempat yang sempurna untuk belajar dan bermain secara bersamaan.

14. Hinata Okano



Gambar 2 14 Hinata Okano

Hinata Okano merupakan salah satu murid wanita di kelas E yang memiliki kelebihan dalam hal kelincahan. Dia merupakan salah satu murid dengan kelincahan terbaik di kelasnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dilihat dari objek penelitian ini, penelitian ini termasuk dalam kategori pustaka, karena yang diteliti merupakan dokumen karya sastra yang berbentuk film. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²³ Penelitian ini dilakukan pada film “*Assassination Classroom*”, sehingga penelitian ini disebut studi pustaka.

Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena alam atau hasil rekayasa manusia.²⁴ Penelitian deskriptif kualitatif lebih menitikberatkan pada hubungan antara aktivitas, karakteristik, dan kualitas. Penelitian deskriptif kualitatif hanya sebatas itu dan tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel-variabel yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan rekaman sehingga hasil dari penelitian ini tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata.

²³ Lutfi Eka, Skripsi: *Muatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Film Ansatsu Kyoushitsu*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021, hlm 15

²⁴ Virga Pusparini, Skripsi: *Peran dan Model Interaksi Edukatif Dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Season 1 Karya Sutradara Seiji Kishi*, Malang: UNIBRAW, 2017, Hlm. 29

Tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memahami sebuah fenomena atau gejala sosial dengan lebih memfokuskan pada gambaran besar dari fenomena yang diteliti daripada memecahnya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Berharap untuk memiliki pemahaman mendalam tentang apa yang terjadi.

Studi deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan peran guru yang dilakukan Koro Sensei terhadap siswa kelas 3E SMP Kunigigaoka dalam anime *Assassination Classroom*.

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah anime *Assassination Classroom* season 1 dan 2 karya Yusei Matsui dengan total 47 episode dan durasi di setiap episodenya selama 23 menit. Adapun sumber data pendukung didalam penelitian ini adalah buku, artikel ilmiah, dan jurnal terkait.

C. Seleksi Sumber

Seleksi sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu pemilihan data primer, yang meliputi setiap episode season pertama dan kedua anime *Assassination Classroom* yang memuat peran guru. Sedangkan pemilihan sumber data sekunder meliputi buku, artikel ilmiah, dan jurnal terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi mengumpulkan data yang sudah didokumentasikan baik berupa buku, arsip, bahan tertulis lainnya, atau bahkan film

yang kemudian dipelajari, diuji, dan ditafsirkan menjadi sumber data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dari anime *Assassination Classroom*.

Selain itu, penulis juga mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian ini dalam bentuk makalah, tesis, jurnal, artikel, majalah, dll, melalui literatur di perpustakaan maupun di Internet.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menguraikan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik tertentu. Pada penelitian ini teknik yang akan digunakan adalah teknik analisis semiotika. Teknik analisis semiotika adalah teknik analisis yang digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam tanda dan simbol dalam sebuah teks atau karya seni.²⁵ Semiotika juga digunakan untuk menganalisis bahasa dalam bentuk apa pun, termasuk bahasa visual dan simbolik yang digunakan dalam film, iklan, dan karya seni. Teknik ini berdasarkan pada teori semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce.

Dalam teknik analisis semiotika, peneliti mempelajari tanda-tanda yang terkandung dalam anime *Assassination Classroom* untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Tanda dapat berupa kata-kata, gambar, warna, bentuk, atau simbol lainnya. Peneliti memeriksa hubungan antara tanda-tanda tersebut, dan memeriksa bagaimana tanda-tanda itu saling berhubungan untuk membentuk sebuah makna. Teknik ini peneliti gunakan untuk menganalisis peran Koro-sensei

²⁵ Subhy Novemby, *Skripsi: Analisis Semiotika Representasi Peran Guru dalam Film Big Brother*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020, hlm. 53

sebagai guru yang terdapat pada anime *Assassination Classroom* serta relevansinya dengan peran guru dalam Islam.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang didasarkan pada segitiga tanda atau makna. Segitiga tanda atau makna tersebut terdiri dari²⁶:

1. Tanda / *sign*: dalam *Assassination Classroom* data berupa gambar dan teks dialog sebagai tanda.
2. Objek / *object*: berupa peran guru yang dilakukan oleh Koro-sensei dalam *Assassination Classroom* yang dijadikan sebagai bahasan dalam penelitian.
3. *Interpretant*: mencari atau memberi makna pada data yang telah ditemukan.

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti dapat menuliskan beberapa tahapan dalam melakukan analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun tahapan yang akan dilakukan yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan tanda, yaitu gambar dan teks dialog dalam *Assassination Classroom*
 - b. Menentukan objek penelitian, yaitu anime *Assassination Classroom* dan peran Koro-sensei sebagai guru

²⁶ Masdiana, *Skripsi: ANALISIS SEMIOTIKA PESAN TOLERANSI DALAM FILM "AJARI AKU ISLAM" (METODE CHARLES SANDERS PIERCE)*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2021, hlm. 27

- c. Mengumpulkan data dan sumber informasi yang terkait dengan objek penelitian

2. Tahap Analisis

- a. Menganalisis tanda atau simbol yang terdapat dalam anime Assassination Classroom, terutama tanda atau simbol yang berkaitan dengan peran Koro-sensei sebagai guru
- b. Mengidentifikasi objek yang ditunjukkan oleh tanda atau simbol tersebut, yaitu peran Koro-sensei sebagai guru
- c. Menganalisis interpretasi atau makna yang diberikan pada tanda atau simbol tersebut, terutama dalam kaitannya dengan peran guru dalam pendidikan Islam

3. Tahap Interpretasi

- a. Menafsirkan tanda atau simbol yang ditemukan dalam anime Assassination Classroom berupa peran-peran yang dilakukan oleh Koro-sensei sebagai guru
- b. Menggambarkan relevansi atau keterkaitan antara peran Koro-sensei sebagai guru dalam anime Assassination Classroom dengan peran guru dalam pendidikan Islam

4. Tahap Kesimpulan

- a. Menyimpulkan temuan dan hasil analisis mengenai peran Koro-sensei dalam anime Assassination Classroom dan relevansinya dengan peran guru dalam pendidikan Islam

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas dan menguraikan tentang hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan mengenai peran Koro-sensei sebagai guru dalam anime *Assassination Classroom*. Pada bagian ini penulis membagi menjadi dua sub bab di mana pada bagian pertama menjelaskan tentang peran apa saja yang dilakukan oleh Koro-sensei sebagai guru yang terdapat dalam anime *Assassination Classroom*, sedangkan pada bagian kedua membahas tentang relevansi antara peran yang dilakukan oleh Koro-sensei dalam anime *Assassination Classroom* dan konsep guru dalam Islam.

A. Peran Koro-sensei sebagai Guru dalam Anime *Assassination Classroom*

Adapun peran guru yang dilakukan oleh Koro-sensei terhadap para muridnya dalam anime *Assassination Classroom* meliputi guru sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, fasilitator, evaluator, mediator, apresiator, dan inspirator. Penjelasan lebih lanjut mengenai peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai Informator

Menurut Sardiman, guru sebagai pemberi informasi seharusnya menjadi sumber informasi bagi kegiatan mengajar baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik.²⁷ Informasi yang

²⁷ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 144

diberikan nantinya harus dapat bermanfaat bagi anak didiknya baik secara langsung maupun di masa mendatang. Peran sebagai informator memanglah penting dan ini kemudian juga diterapkan oleh Koro-sensei sebagaimana tergambar pada cuplikan berikut:



Gambar 4 1 Assassination Classroom season 2, episode 10, menit 03:15

- Koro-sensei : “Kita bisa menang kok. Pertandingan ini akan menjadi pencapaian kalian di bidang selain pembunuhan dan pendidikan.”
- Sugino : “Sebenarnya aku juga tidak ingin kalah dari kelas A. tapi bagaimana caranya?”
- Koro-sensei : “Asano-kun benar, kalian memang perlu keahlian khusus dalam hal berbisnis. Jika kalian bisa menjual sesuatu yang hebat dengan harga yang murah, pelanggan pasti akan datang.”
- Maehara : “Memang benar sih, tapi..”
- Koro-sensei : “Bukankah jawabannya ada disekitar kalian. Dan untuk kelas E, nilainya bisa diperoleh dari yang seperti ini, ini, dan ini! (bahan-bahan makanan dari alam liar). Bahan-bahan ini sama seperti kalian, tersembunyi di gunung tanpa ada yang menyadari potensi mereka yang sesungguhnya.”
- Terasaka : “Jadi, kita bakal menyerang seluruh pengunjung dengan senjata rahasia, ya?”
- Koro-sensei : “Ya, seperti biasa, kita akan menjual semua ini kepada para pengunjung dengan sifat

haus darah kita, dan menggunakan sumber daya gunung sebagai bahan-bahan kita.”

Cuplikan diatas menjelaskan bahwa Koro-sensei sedang memberikan informasi kepada kelas E cara agar bisa bersaing dengan kelas A dalam pertandingan bisnis pada festival sekolah yang sedang dilaksanakan. Awalnya kelas E merasa pesimis tidak bisa memenangkan pertandingan tersebut karena kelas A sudah lebih dahulu melakukan persiapan dengan bekerja sama dengan restoran terkenal. Sedangkan kelas E hanyalah kelas terbuang yang tidak mempunyai kekuatan koneksi maupun keuangan. Namun Koro-sensei memberikan informasi bahwa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di gunung di sekitar kelas, mereka akan mampu bersaing dan bahkan memenangkan pertandingan tersebut. Koro-sensei mengatakan bahwa ada banyak sekali bahan-bahan makanan yang sangat berharga dan bernilai tinggi yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan mereka.

Perkataan Koro-sensei tersebut merupakan penggambaran dari peran guru sebagai informator bagi peserta didik. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswanya agar mereka sadar bahwa kekurangan yang mereka miliki bukanlah sebuah hambatan untuk mencapai sesuatu, justru hal tersebut bisa menjadi kekuatan bagi mereka. Secara tidak langsung Koro-sensei juga memotivasi mereka agar tetap percaya diri dengan apa yang mereka miliki. Hal penting

yang ingin diajarkannya adalah untuk selalu bersikap optimis sehingga mampu mengubah kekurangan yang dimiliki menjadi kelebihan. Asalkan para siswa mampu untuk tetap optimis, bekerja dengan tekun, dan memanfaatkan apa yang dimiliki dengan baik, sebuah kemenangan bukanlah hal yang mustahil untuk dicapai.

Peran informator ini juga Koro-sensei terapkan diberbagai cuplikan yang lain, seperti salah satunya yang tergambar pada cuplikan dibawah ini:



Gambar 4 2 Assassination Classroom season 2, episode 11, menit 18:21

- Muramatsu : “Terasaka, apakah dia serius seperti itu? Padahal ini pertanyaan kemungkinan putaran dadu. Dia mengambil semua kemungkinan dan menghancurkannya sekaligus untuk mencari jawabannya satu per satu. Bukankah seharusnya menggunakan kombinasi persamaan?”
- Hazama : “Tidak, itu strategi yang bagus untuk otak udang seperti dia. Ketika kau payah dalam menemukan cara tercepat, menghajar semua kemungkinan sesaat setelah melihat pertanyaannya juga bisa berhasil.”
- Koro-sensei : “Saat ada pertanyaan ini dan ini disini, jangan ragu pakai cara yang bapak ajari ini. Pola pikirmu itu sederhana. Jadi kekuatan

- sederhana seperti ini yang paling cocok untukmu.”
- Terasaka : “Dasar gurita sialan. Hanya karena aku bodoh, bukan berarti kau boleh memperlakukanku seperti orang bodoh!”
- Yoshida : “Kita harus belajar dari sisi tidak kerennya dia.”
- Okano : “Lagipula kita kelas end (E). Tidak ada waktu untuk berlagak sok keren.”
- Karasuma-sensei : “Apa kau yakin tidak ingin tetap disini dan menyaksikan mereka?”
- Koro-sensei : “Oh, mereka akan baik-baik saja. Aku sudah mengajari yang mereka perlukan untuk mendapat nilai sebaik mungkin.”

Pada cuplikan diatas, ketika para murid kelas E sedang menghadapi Ujian Akhir Semester 2, masing-masing dari mereka berjuang keras untuk menyelesaikan soal ujian tersebut. Ketika tiba di soal yang membuat mereka kesulitan, mereka melihat Terasaka yang dianggap paling bodoh di kelas menerjang soal itu begitu saja tanpa pandang bulu yang kemudian membuat teman-temannya merasa heran. Pada momen tersebut kemudian memperlihatkan ingatan Terasaka ketika Koro-sensei menjelaskan kepadanya salah satu cara untuk menyelesaikan soal ujian yang kemungkinan akan muncul di ujian akhir semester nanti. Koro-sensei memberikan cara simpel untuk mengerjakan soal ujian tersebut karena dia tahu kalau kesederhanaan adalah kelebihan yang dimiliki oleh Terasaka. Dengan bantuan dan arahan dari Koro-sensei, Terasaka berhasil melewati ujian tersebut dengan hasil yang memuaskan.

Secara keseluruhan, peran Koro-sensei sebagai guru informator sangat penting bagi Terasaka dan juga bagi perkembangan belajar murid lain. Ia membantu memecahkan masalah dan membangun rasa percaya diri dan semangat belajar pada murid, memastikan bahwa setiap murid memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi mereka.

Aksi yang dilakukan oleh Koro-sensei kepada Terasaka adalah contoh peran guru sebagai informator. Seorang guru perlu memastikan bahwa setiap muridnya memahami teknik yang diajarkan dan membantu mengatasi masalah yang mungkin timbul. Dengan kata lain, guru dituntut untuk menjadi seorang pengajar yang informatif kepada peserta didiknya.²⁸

2. Guru sebagai Organisator

Sebagai seorang guru, mengatur komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat perlu untuk dilakukan guna tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran.²⁹ Salah satu strategi yang diterapkan Koro-sensei dalam anime *Assassination Classroom* untuk mengatur dan mengkondisikan kelasnya adalah menggunakan strategi tutor sebaya. Tutor sebaya atau *peer teaching* adalah strategi di mana

²⁸ Virga Pusparini, *Skripsi: Peran dan Model Interaksi Edukatif Dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Season 1 Karya Sutradara Seiji Kishi*, Malang: UNIBRAW, 2017, Hal. 11

²⁹ *Ibid.*

murid saling mengajari satu sama lain. Tutor sebaya menurut Kuswaya Wihardit sebagaimana dikutip dari jurnal *Edunomic* adalah strategi pembelajaran di mana murid yang lebih menguasai di suatu bidang mengajari teman-temannya yang lain di tingkat kelas yang sama.³⁰

Tutor sebaya sangatlah bermanfaat bagi para peserta didik, disamping membuat mereka merasa bangga atas keterlibatannya, juga membuat mereka belajar dari pengalaman. Pengalaman ini akan membantu memperdalam apa yang telah mereka kuasai diatas tanggung jawab yang dibebankan. Selain itu, peserta didik juga akan menumbuhkan serta menguatkan tingkat kerja sama tim melalui rasa saling menghargai dan mengerti yang terbina diantara para murid. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Miller yang dikutip dari jurnal *Edunomic*, “Setiap saat peserta didik memerlukan bantuan dari temannya, dan peserta didik dapat belajar dari peserta didik lainnya”.³¹

Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya memiliki tingkat penerimaan yang lebih baik dibandingkan oleh guru. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki cara pandang terhadap masalah yang berbeda dengan orang dewasa, mereka juga lebih mampu

³⁰ Yopi Nisa Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar", *Edunomic*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 81

³¹ *Ibid.*

memahami perasaan teman setingkatnya yang mengalami kesulitan, serta menggunakan bahasa yang lebih akrab dan mudah diterima oleh teman ditingkat usianya. Itu adalah salah satu hal yang bisa dimanfaatkan dari pengaruh teman dalam pendidikan sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Jan Collingwood (dikutip dari jurnal *Edunomic*) bahwa anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari pergaulan dengan temannya.³²

Strategi ini yang kemudian dilakukan oleh Koro-sensei untuk menjalankan perannya sebagai organisator sebagaimana tergambar dalam cuplikan berikut:



Gambar 4 3 Assassination Classroom season 2, episode 11, menit 20:10

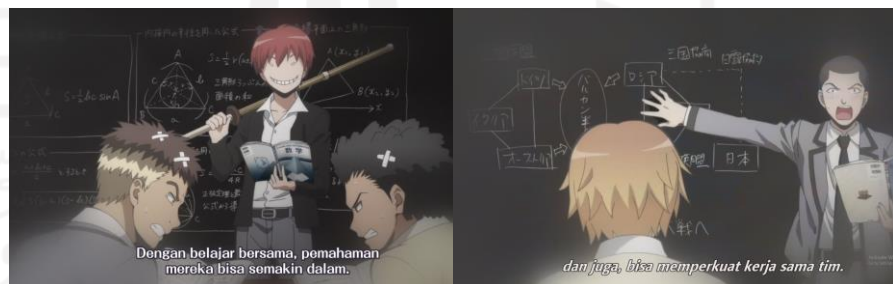
- Nagisa : “Kenapa soal seperti ini muncul di Ujian anak SMP?”
- Maehara : “Karma..”
- Karma : “Kamu harus membawa ini untuk jaga-jaga. Ayolah, aku kan sudah mengajarimu ini minggu lalu.”
- Koro-sensei : “Selain itu, aku juga meminta para murid saling mengajari satu sama lain di pelajaran terbaik mereka. Dengan mengajari orang lain, kau bisa memperdalam ilmu

³² *Ibid.*

pengetahuanmu sendiri. Dan lebih penting, bisa memperkuat kerja sama tim. Hal itu langsung berpengaruh terutama kepada Karma-kun. Dia bisa mendapatkan penyelesaian yang sempurna”

- Irina-sensei : “Tapi lawannya si Asano juga jenius kan?”
Koro-sensei : “Iya, karena merasa tidak perlu bertanggung jawab lagi untuk memperbaiki kelasnya, dia terus giat belajar sendiri untuk mengasah pedangnya. Itu adalah cara lain untuk meningkatkan kekuatan. Walaupun aku tidak tahu cara mana yang terbaik.”

Cuplikan diatas menjelaskan tentang bagaimana Koro-sensei mengatur dan mengorganisasikan para muridnya untuk saling mengajari satu sama lain di bidang yang paling mereka kuasai. Dengan saling mengajari, Koro-sensei berharap mereka akan lebih mendalami pemahamannya masing-masing serta meningkatkan kerja sama tim di kelasnya.



Gambar 4 4 Assassination Classroom season 2, episode 11, menit 20:10

Manfaat dari tutor sebaya yang diprakarsai oleh Koro-sensei ini yang kemudian dirasakan oleh Karma ketika dia sedang mengerjakan soal terakhir dalam ujian akhir semester 2. Soal yang

menjadi penentu apakah dia akan menang melawan Asano dan menempati ranking 1 sekolah serta membalikkan stigma buruk tentang kelas E yang terjadi selama ini.

Pada momen tersebut, Karma dan Asano dibuat kebingungan dengan soal gabungan antara matematika dan kimia yang menggunakan unsur *body-centered cube*. Soal yang menuntut mereka mencari volume dari titik tertentu didalam kubus. Namun berbeda dengan Asano, Karma kemudian langsung menyadari betapa simpelnya soal tersebut.

Dia mengilustrasikan dirinya sebagai titik volume yang ditentukan dan delapan titik lainnya dia ilustasikan sebagai teman-temannya. Sebagaimana dirinya yang mempunyai bakat tersendiri dan terus mengembangkannya, begitu pula dengan teman-temannya yang mempunyai bakat mereka sendiri dan terus mengembangkan wilayah kekuasaan mereka juga. Dari sinilah yang kemudian membuat Karma mampu menyelesaikan soal tersebut dengan baik dan mendapatkan nilai sempurna serta membuat bangga teman-teman kelasnya.



Gambar 4 5 Assassination Classroom season 2, episode 12, menit 07:01

Menempati posisi pertama di sekolahnya tentu saja membuat dia merasa senang, namun yang membuatnya lebih bersyukur adalah kehadiran teman-temannya tersebut. Tanpa mereka dia tidak akan mampu menyelesaikan soal ujian itu dengan baik. Begitu pula dengan kehadiran Koro-sensei yang mengajarkan kepadanya bahwa masing-masing dari murid kelas E itu setara. Masing-masing mempunyai bakat dan kelebihanannya sendiri-sendiri. Mereka memiliki potensi luar biasa yang hanya perlu ditemukan, diasah dan dikembangkan lebih lanjut lagi.



Gambar 4 6 Assassination Classroom, season 2, episode 12, menit 09:33

Hal ini yang Koro-sensei inginkan dalam pengajaran yang dia lakukan. Tidak hanya agar para anak didiknya mendapatkan nilai terbaik yang bisa diraih, namun juga menjadikan mereka pribadi yang baik yang saling mengerti dan menghargai satu sama lain. Memberikan mereka bekal terbaik untuk kehidupan mereka di kemudian hari.

Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Koro-sensei melakukan peran sebagai organisator dengan baik. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk saling mengajari satu sama lain, Koro-sensei mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal ini yang perlu dicontoh dan dilakukan oleh seorang guru yakni membuat suasana belajar sedemikian mungkin sehingga tercipta dinamika dalam pembelajaran.³³

3. Guru sebagai Motivator

Menjalani proses pembelajaran bukanlah perkara yang mudah. Rasa jenuh, kemalasan, pesimis, dan berbagai pemikiran negatif lainnya kerap kali menyerang dan membuat siswa tidak bisa mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Karenanya guru harus bisa memotivasi dan mendorong siswanya agar mereka mau dan mampu melewati segala lika-liku yang akan dihadapi dalam

³³ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 145

pembelajaran atau dalam hal lain didalam kehidupannya.³⁴ Bagaimana seorang guru mampu memotivasi siswanya untuk terus maju dapat tergambarkan pada cuplikan adegan antara Koro-sensei, Nagisa, dan Sugino berikut:



Gambar 4 7 Assassination Classroom season 1, episode 2, menit 10:06

- Koro-sensei : “Nurufufufu~ Sugino-kun, pose melempar yang kulihat kemarin itu kamu meniru pitcher profesional Arita, kan? Tapi sayang sekali, tentakelku tahu semuanya. Kelenturan otot bahumu jauh dibawah Arita.”
- Sugino : “Apa maksudnya itu?”
- Koro-sensei : “Kau takkan bisa melempar bola secepat dia dengan tubuh begitu, meski kau berusaha menirunya sekeras apapun.”
- Sugino : “Ap-?”
- Nagisa : “Kenapa? Kenapa sensei bisa se yakin itu?”
- Sugino : “Nagisa..”
- Nagisa : “Apa karena kami murid buangan? Karena kami murid kelas E? Jadi percuma saja kami berjuang, begitu?!”
- Koro-sensei : “Hmm.. kau tanya kenapa sensei bisa yakin? Karena aku sudah memeriksa orangnya sendiri kemarin. Aku bahkan mendapat tanda tangannya.”
- Nagisa : “Sensei minta tanda tangannya seperti itu? Ya jelas dia pasti marah.”

³⁴ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 145

- Koro-sensei : “Aku tidak percaya tentakelku sekuat itu..”
- Sugino : “Begitu ya. Sudah kuduga aku memang tidak berbakat.”
- Koro-sensei : “Ya, tapi disisi lain, pergelangan tangan dan sikumu lebih fleksibel dibandingkan dengannya. Kalau kau berusaha keras, kau pasti bisa melampaui dia. Kalau sensei sudah menyelidiki seperti ini, tentakel sensei tidak mungkin salah. Bakat itu memiliki beragam wujud, tidak hanya satu. Carilah cara membunuh yang sesuai dengan bakatmu.”
- Sugino : “Pergelangan tangan dan sikuku lebih fleksibel? Jadi.. ini bakatku ya?” (*tersenyum*)
- Nagisa : “Koro-sensei.. Jangan-jangan sensei ke New York hanya demi Sugino?”
- Koro-sensei : “Tentu saja, karena aku adalah gurunya.”
- Nagisa : “Umumnya guru tidak bertindak sejauh itu. Tapi kenapa sensei yang mau menghancurkan bumi malah melakukannya?”
- Koro-sensei : “Nagisa-kun, bapak menjadi guru kalian demi memenuhi janji yang kubuat dengan seseorang. Meski aku berniat menghancurkan bumi, tetap saja aku adalah guru kalian. Mengajar kalian dengan baik jauh lebih penting dari hancurnya bumi.”

Pada cuplikan tersebut Koro-sensei berusaha memberi tahu muridnya yakni Sugino yang sangat mencintai baseball untuk menemukan bakatnya sendiri dan tidak meniru orang lain untuk menjadi seorang pitcher profesional. Koro-sensei menjelaskan bahwa dia tidak akan bisa menjadi pitcher terbaik jika dia tetap meniru Arita sang idolanya. Dikarenakan susunan otot bahu mereka yang sangat berbeda. Koro-sensei mengatakan hal itu dengan sangat jelas dan gamblang tanpa ada yang ditutup-tutupi. Membuat Sugino sadar bahwa dia tidak memiliki bakat seperti idolanya itu.

Namun, Koro-sensei kemudian mengatakan bahwa Sugino memiliki fleksibilitas yang lebih baik dibanding idolanya pada bagian pergelangan tangan dan siku. Asalkan Sugino berlatih dengan keras, Koro-sensei sangat yakin bahwa dia pasti akan mampu melampaui sang idola. Dengan mengatakan hal itu Koro-sensei mampu memotivasi Sugino dan berharap agar dia menyadari bahwa bakat setiap orang itu berbeda-beda. Bakat memiliki banyak sekali bentuk dan wujud. Keberagaman bakat membuat setiap orang memiliki keunikan, kekuatan, dan kelebihan yang berbeda-beda pula. Koro-sensei ingin agar Sugino sadar bahwa menjadi yang terbaik tidaklah hanya dengan satu cara meniru sang idola, namun ada berbagai cara yang lain yang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki setiap orang. Yang perlu dilakukan adalah menemukan kemampuannya sendiri dan mengembangkannya. Hal ini selaras dengan pendapat Sadirman yang mengatakan bahwa guru harus mampu memotivasi siswanya untuk mengembangkan potensi, menumbuhkan keaktifan dan daya kreatif, sehingga tercipta dinamika dalam proses pembelajaran.³⁵

Tidak hanya Sugino, Koro-sensei juga memotivasi hampir semua murid kelas E yang dia ajari. Seperti saat Koro-sensei memotivasi semua murid kelas E ketika mereka mulai terlena

³⁵ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 145

dengan kenyamanan sementara yang dimiliki yang tergambar pada cuplikan berikut:



Gambar 4 8 Assassination Classroom season 1, episode 6, menit 10:06

- Mimura : “Kita nggak perlu belajar sekeras itu juga sih..”
- Yada : “Iya, toh kalau kita berhasil membunuhnya kita dapat sepuluh miliar yen.”
- Nakamura : “Dengan sepuluh miliar, kita nggak perlu belajar lagi.”
- Koro-sensei : “Ja-jadi begitu pandangan kalian, ya?!”
- Okajima : “Kita ini kan kelas E Koro-sensei.”
- Mimura : “Pembunuhanmu jauh lebih mudah dari ujian manapun.”
- Koro-sensei : “Aku paham. Jadi begitu rupanya. Kalian masih belum punya hal terpenting sebagai seorang pembunuh. Kalian semua, keluar ke lapangan!”

Mendengar mereka mengatakan hal seperti itu, membuat Koro-sensei sedikit marah dan memerintahkan semua murid untuk keluar ke lapangan. Setelah mereka semua keluar, Koro-sensei juga meminta Karasuma-sensei dan Irina-sensei keluar. Sesampainya dilapangan, sembari membersihkan lapangan yang kotor, Koro-

sensei bertanya kepada Irina-sensei dan Karasuma-sensei dihadapan semua muridnya:

- Koro-sensei : “Irina-sensei, ada yang ingin kutanyakan kepadamu sebagai seorang pembunuh profesional. Ketika melakukan pekerjaan, apa kau hanya punya satu rencana?”
- Irina-sensei : “Tidak. Jarang sekali semuanya berjalan mulus sesuai rencana. Membuat rencana cadangan untuk mempersiapkan segala kemungkinan adalah dasar seorang pembunuh.”
- Koro-sensei : “Kalau begitu, selanjutnya Karasuma-sensei. Ketika bertarung menggunakan pisau, apa yang penting hanya serangan pertama saja?”
- Karasuma-sensei : “Serangan pertama memang yang terpenting, namun langkah selanjutnya juga tidak kalah penting. Ketika menghadapi lawan yang tangguh, dia pasti bisa menghindari serangan pertama, jadi kecermatan kita dalam serangan kedua dan ketiga bisa menentukan hasil pertarungan.”

Koro-sensei mencoba menjelaskan bahwa semua murid kelas E terlalu terlena dan bergantung pada misi pembunuhan yang menggiurkan sampai mereka lupa tidak menyiapkan rencana cadangan jika nanti pembunuhan itu tidak bisa dilakukan karena Koro-sensei pergi, atau ada orang lain yang berhasil membunuh Koro-sensei dan mengambil hadiah 10 miliar yen tersebut. Jika hal itu terjadi maka mereka semua hanya akan kembali menjadi siswa kelas E yang terpuruk. Untuk mencegah hal itu, Koro-sensei memberi nasihat untuk semua siswa kelas E yang terlena:

Koro-sensei : **“Mereka yang tidak punya pedang cadangan, tidak pantas menjadi pembunuh!** Aku adalah makhluk super yang mampu menghancurkan bumi, meratakan satu halaman sekolah sama sekali bukan masalah. Kalau kalian tidak bisa menunjukkan pedang cadangan kalian, artinya tidak ada diantara kalian yang akan mampu membunuhku, dan aku akan meratakan gedung ini dengan tanah kemudian pergi.”

Nagisa : “Menunjukkan pedang cadangan? Kapan?”

Koro-sensei : “Tentu saja besok. Aku ingin kalian semua berada di peringkat 50 besar teratas saat UTS nanti.”

Semua murid : “Ehh.??”

Koro-sensei : “Sensei sudah mengasah pedang cadangan kalian selama ini. Kalian cukup cepat dalam belajar dan memahami yang kuajarkan. Genggamlah pedang tersebut dengan penuh percaya diri! Sukseskan misi kalian, dan busungkan dada dengan senyum tanpa rasa malu!”



Gambar 4 9 Assassination Classroom season 1, episode 6, menit 14:07

Aksi yang dilakukan Koro-sensei di atas menggambarkan peran guru sebagai motivator. Dia berusaha memotivasi para

muridnya yang mulai kehilangan semangat belajar agar mau kembali belajar serta mengembangkan potensi yang mereka miliki dan tidak bergantung pada orang lain. Koro-sensei ingin agar setiap muridnya menjadi pribadi yang hebat dan kuat melalui proses pembelajaran yang berlangsung dengannya. Dia tidak ingin murid kelas E tetap menjadi murid yang pesimis dan menerima begitu saja diskriminasi hebat yang mereka alami. Karenanya Koro-sensei terus mengasah pedang kedua mereka yakni kemampuan akademik ataupun bakat dan potensi yang masing-masing dari mereka miliki. Koro-sensei berharap agar kelak setelah lulus mereka mampu menjadi orang yang hebat dan sukses di setiap bidang yang mereka tekuni, yang membusungkan dada penuh dengan rasa percaya diri, dan tidak lagi menjadi orang yang pemurung dan merendahkan diri sendiri. Koro-sensei ingin agar kelas E tidak bergantung pada kenyamanan yang diberikan oleh orang lain dan lebih mengandalkan kemampuan diri mereka sendiri untuk menggapai sesuatu.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru sangat perlu untuk menjadi seorang motivator bagi peserta didiknya. Dengan memberikan motivasi, peserta didik akan terus terdorong untuk mau dan mampu melewati segala lika-liku yang akan dihadapi dalam pembelajaran atau dalam hal lain didalam kehidupannya.³⁶

³⁶ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 145

Motivasi yang diberikan haruslah bersifat positif, sehingga dapat memicu semangat dan kepercayaan diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, guru juga harus mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didiknya agar motivasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan terasa lebih personal.

4. Guru sebagai Pengarah/Direktor

Menurut Sadirman, seorang guru yang berperan sebagai pengarah harus mampu memimpin dan membimbing anak didiknya ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang dicita-citakan.³⁷ Disamping mengarahkan tujuan bersama dalam kegiatan pembelajaran secara umum, guru juga harus mampu menjadi pengarah yang baik bagi tiap anak didiknya, seperti ketika Koro-sensei melakukan sesi konsultasi karir dengan setiap siswanya sebagaimana tergambar pada cuplikan berikut:



³⁷ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 146

*Gambar 4 10 Assassination Classroom season 2, episode 9,
menit 06:05*

- Koro-sensei : “Kamu yang terakhir Nagisa-kun. Jadi, karir apa yang ingin kau pilih?”
- Nagisa : “Sensei.. kurasa aku berbakat dalam membunuh. Saat ini, kupikir aku bisa melakukan apa yang dilakukan Dewa Kematian dulu. Bagiku yang tidak berbakat ini, kurasa aku tidak bisa mengharapkan bakat yang lebih baik untuk masa depanku. Koro-sensei, haruskah aku menjadi seorang pembunuh? Beritahu aku jalan yang harus ku ambil.”
- Koro-sensei : “Kamu seorang murid yang bijak. Kau pasti sudah memikirkan resiko menjadi seorang pembunuh sebelum menanyakan hal ini kepadaku. Nagisa-kun, tidak diragukan lagi kau memang berbakat menjadi pembunuh. Kau tak pernah merasa takut melawan musuh seperti apapun. Tapi Nagisa-kun, keberanianmu itu diliputi rasa putus asa. Kau terlalu mudah mengabaikan nyawa dan harga dirimu. Kekuatanmu ini akan kau gunakan untuk apa? Dan untuk siapa? Carilah jawabannya, setelah itu kita bicarakan lagi masalah karirmu.”

Pada cuplikan tersebut menjelaskan tentang peran Koro-sensei sebagai pengarah ketika Nagisa berkonsultasi kepada Koro-sensei tentang karir apa yang akan ia ambil di masa depan nanti mengingat bakat yang dia miliki hanya satu yakni bakat menjadi pembunuh meskipun dia tidak ingin. Disini Koro-sensei tidak langsung menghakimi tentang bakat Nagisa tersebut namun memujinya karena mau mengkonsultasikan hal tersebut dengannya. Koro-sensei mencoba mengarahkan Nagisa bagaimana dia bisa memanfaatkan bakatnya itu di masa depan. Dia mengarahkan

Nagisa agar berpikir kembali untuk apa dan siapa bakatnya itu akan digunakan.

Setelah itu, terdapat kejadian yang melibatkan Nagisa dan ibunya, di mana ada seorang pembunuh profesional yang hendak mengancam nyawa mereka. Namun dengan bakatnya, Nagisa mampu mengalahkan pembunuh itu dengan mudah. Koro-sensei yang juga hadir di momen tersebut kemudian kembali bertanya kepada Nagisa tentang karir masa depan dan bagaimana dia akan menggunakan bakatnya itu.



Gambar 4 11 Assassination Classroom season 2, episode 9, menit 20:34

- Koro-sensei : “Baiklah Nagisa-kun, jika nanti kau bisa membunuhku, apa kau akan menggunakan bakatmu itu untuk menjadi seorang pembunuh?”
- Nagisa : “Sepertinya tidak. Bakat membunuh tak harus digunakan untuk membunuh. Meski aku memiliki bakat itu, lebih baik kugunakan untuk melindungi seseorang, seperti ibuku. Dan sudah kuduga tak mungkin jadi pembunuh, karena itu terlalu berbahaya. Aku ingin menjadi seseorang yang tak membuat orang tuaku khawatir.”

Koro-sensei : “Bagus sekali. Carilah pekerjaan yang kau inginkan itu. Oh, jangan lupa, usahakan untuk berbicara baik-baik dengan orang tuamu.”
Nagisa : “Baik.”

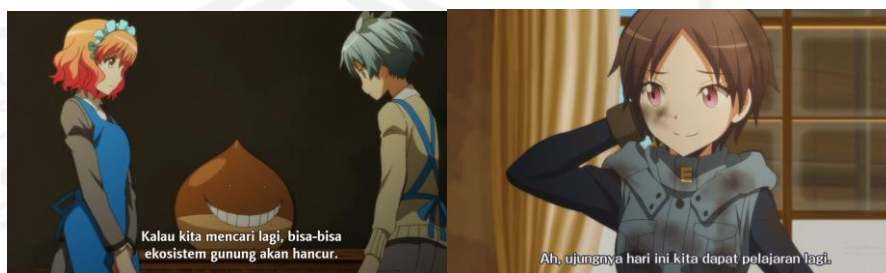
Berkat kejadian ini serta arahan dari Koro-sensei, Nagisa sadar bahwa ada cara lain dalam menggunakan bakat yang dia miliki itu. Ada berbagai cara dalam menggunakan dan mengembangkan bakat. Yang terpenting adalah untuk apa dan siapa bakat itu akan digunakan. Seperti sebuah pisau, untuk apa pisau akan digunakan, itu juga yang menentukan apakah pisau itu bermanfaat atau tidak. Nagisa yang sudah tercerahkan itu kemudian memilih menggunakan bakatnya untuk keberuntungan orang lain seperti menolong ibunya, dan kemudian mencari pekerjaan/karir yang tidak membuat orang tuanya khawatir.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa peran sebagai pengarah atau direktor perlu untuk dilakukan oleh seorang guru. Peserta didik pada dasarnya adalah manusia yang perlu untuk dibimbing dan diarahkan. Dengan memberikan arahan yang baik dan benar maka tujuan dalam pembelajaran akan dapat tercapai. Seorang guru juga perlu untuk memahami setiap peserta didiknya

dengan baik sehingga peran sebagai pengarah atau direktor dapat dilakukan dengan optimal.³⁸

5. Guru sebagai Inisiator

Menurut KBBI, kata inisiator dapat berarti orang yang mempunyai inisiatif, yang mempunyai pra-karsa, yang memprakarsai untuk melakukan sesuatu. Seorang inisiator bisa dikatakan sebagai orang yang berinisiatif menemukan, memberikan, dan mengembangkan sebuah ide atau mengatasi suatu masalah. Guru sebagai inisiator juga bisa diartikan sebagai orang yang dapat membantu para anak didiknya dengan ide-ide yang baik dan menarik dalam proses belajar mengajar.³⁹ Karena itu guru haruslah seseorang yang berinisiatif tinggi agar proses belajar mengajar dapat terselenggara secara optimal. Seperti yang dilakukan oleh Koro-sensei pada cuplikan adegan berikut:



³⁸ Virga Pusparini, *Skripsi: Peran dan Model Interaksi Edukatif Dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Season 1* Karya Sutradara Seiji Kishi, Malang: UNIBRAW, 2017, hlm. 13-14

³⁹ *Ibid.* hlm. 14

Gambar 4 12 Assassination Classroom season 2, episode 10, menit 18:25

- Okuda : “Gawat, kita mulai kehabisan mie buah eknya.”
- Isogai : “Yah, penjualan kita memang lebih banyak dari yang kita duga.”
- Yuzuki : “Tapi kita harus menghasilkan lebih banyak dari kelas A sekarang.”
- Sumire : “Menu sampingan, rasa di pegunungan, juga laris terjual. Kita masih bisa terus menjualnya.”
- Masayoshi : “Kalau kita masuk lebih jauh lagi ke dalam pegunungan, kita bisa menambah persediaan kita.”
- Koro-sensei : “Hmm.. Tidak, tidak perlu, kita akhiri sampai disini saja.”
- Nagisa : “Tapi, kalau begitu kita tidak akan menang.”
- Koro-sensei : “Tidak apa-apa. Kalau kita terus mencari lagi, bisa-bisa ekosistem gunung akan hancur. Burung, tumbuh-tumbuhan, ikan, serangga, jamur, dan mamalia. Tindakan dari semua makhluk hidup saling berhubungan dengan makhluk hidup yang lain. Semua itu adalah bagian dari karunia takdir. Selama festival berlangsung, apa kalian tak merasakan betapa besarnya “takdir” pegunungan ini yang telah memberkati kalian? Mereka yang mengajarimu, yang membantumu, yang kalian repotkan, yang membuat kalian repot, mereka yang kalian anggap rival untuk membuktikan siapa yang lebih baik.”
- Okano : “Ah.. ujung-ujungnya hari ini kita dapat pelajaran lagi.”
- Muramatsu : “Sial, padahal aku sangat ingin menang.”

Pada cuplikan tersebut menunjukkan bagaimana Koro-sensei berinisiatif untuk menyudahi kegiatan bisnis yang mereka lakukan di festival sekolah. Ketika kelas E akhirnya mampu membangun momentum untuk mendapatkan penjualan yang baik dan akan bisa

segera menyusul kelas A, Koro-sensei malah memerintahkan mereka untuk tidak melakukan penjualan lebih jauh lagi. Hal ini dikarenakan sumber alam yang mereka gunakan memiliki keterbatasan. Setiap tindakan yang mereka lakukan memiliki dampak langsung terhadap lingkungan di sekitar mereka. Karenanya Koro-sensei ingin mengajarkan kepada para muridnya untuk tetap memperhatikan keadaan sekitar. Dengan begitu para muridnya tidak akan terlena untuk mencari keuntungan dan kemenangan namun abai terhadap apa yang akan terjadi pada lingkungan di sekitar mereka. Dia berpesan bahwa kemenangan bukanlah segalanya. Hubungan setiap makhluk hidup yang terjalin memiliki makna dan pelajaran yang dapat diambil. Koro-sensei ingin para siswanya mampu memahami hal itu dan menghargai setiap hubungan yang terjalin di dunia ini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran inisiator perlu untuk dilakukan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu untuk menjadi sosok yang berinisiatif tinggi. Inisiatif yang diberikan dapat berupa ide-ide, atau gagasan yang baik dalam proses pembelajaran.⁴⁰ Dengan memberikan inisiatif yang baik, pembelajaran akan lebih terarah dalam mencapai tujuannya.

⁴⁰ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 146-147

6. Guru sebagai Fasilitator

Peran sebagai fasilitator sangat perlu untuk dimiliki oleh seorang guru karena seorang fasilitator adalah seseorang yang memfasilitasi atau memberi kemudahan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif.⁴¹ Apa yang guru fasilitasi tentu menyesuaikan kemampuan sang guru serta kebutuhan dari para muridnya. Seperti memfasilitasi muridnya dengan suasana belajar yang sedemikian rupa sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Memahami perkembangan peserta didiknya berarti juga memahami apa yang menjadi minat dan bakat mereka. Menurut Howard Gardner, bakat tidak dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang tunggal, tetapi sebagai serangkaian kemampuan yang berbeda-beda yang masing-masing individu miliki.⁴² Karenanya seorang guru juga dituntut untuk mampu memahami minat dan bakat serta kelebihan dan kelemahan para siswanya. Hal ini mampu diperankan dengan baik oleh Koro-sensei seperti yang tergambar pada cuplikan di bawah ini:

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 147

⁴² Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*, (Batam: Interaksara, 2003), hlm. 84



Gambar 4 13 Assassination Classroom season 1, episode 4, menit 16:12

- Koro-sensei : “Erromango, salah satu pulau di Vanuatu, atau New Hebrides...”
- Irina-sensei : “Apa yang dia lakukan?”
- Karasuma-sensei : “Menulis soal ujian. Itu yang selalu dia lakukan setiap hari rabu pada jam pelajaran keenam.”
- Irina-sensei : “Sepertinya itu tak akan memakan waktu yang lama. Dengan kecepatan 20 Mach-nya, menulis soal pasti bisa selesai dengan cepat.”
- Karasuma-sensei : “Tiap soal berbeda bagi setiap murid.”
- Irina-sensei : “Eh?”
- Karasuma-sensei : “Dengan mempertimbangkan bab yang mereka kuasai dan tidak, dia menulis soal yang berbeda untuk setiap murid kelas E.”
- Koro-sensei : “Chiba-kun bisa mengerjakan soal logika dengan cepat. Kenapa tak kucoba saja dengan soal yang sedikit lebih sulit?”
- Karasuma-sensei : “Dia memiliki kecerdasan dan kecepatan yang luar biasa. Makhluk berbahaya inilah yang akan menghancurkan bumi. Dan kemampuan mengajarnya.. mendekati sempurna.”

Cuplikan dialog tersebut menggambarkan Koro-sensei sebagai guru yang memiliki peran sebagai seorang fasilitator. Dalam cuplikan itu, Koro-sensei sedang menyiapkan soal tes untuk siswanya. Bahkan Koro-sensei membuat soal tes yang berbeda-beda

dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing dari setiap siswa kelas 3E. Koro-sensei melakukan hal ini untuk mengembangkan kemampuan setiap siswanya. Koro-sensei memahami bahwa setiap individu memiliki bakat/kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, Koro-sensei membuat soal tes yang sesuai dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan potensi dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Ini juga akan membantu siswa untuk memahami bahwa mereka memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda dan mereka dapat memanfaatkan kelebihan mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik.



Gambar 4 14 Assassination Classroom season 1, episode 4, menit 16:17

Alasan lain mengapa Koro-sensei melakukan hal ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memberikan soal tes yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, mereka akan lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Hal ini akan membantu siswa memfokuskan energi mereka untuk mempelajari

hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dan dikembangkan sehingga hasil belajar akan menjadi lebih maksimal.

Koro-sensei sebagai guru yang baik memiliki visi untuk memaksimalkan potensi siswa dan membantu mereka untuk mencapai prestasi terbaik dibidangnya. Hal ini sangat penting untuk dicontoh oleh seorang guru, sehingga siswa dapat merasa dihargai dan diterima seperti apa adanya, dan memiliki motivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi mereka.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru perlu untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik. Guru hendaknya memfasilitasi atau memberi kemudahan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif.⁴³ Fasilitas yang diberikan kepada siswa juga harus menyesuaikan setiap peserta didiknya. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik berbeda satu dengan yang lainnya. Mereka memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta memiliki minat dan bakat yang berbeda. Bakat sendiri tidak dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang tunggal, tetapi sebagai serangkaian kemampuan yang berbeda-beda yang masing-masing

⁴³ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 147

individu miliki.⁴⁴ Karenanya guru perlu untuk memahami setiap perbedaan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

7. Guru sebagai Evaluator

Guru memegang peran penting sebagai evaluator dalam proses pembelajaran, terutama dalam menilai prestasi dan perilaku siswa. Guru harus menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan memberikan umpan balik berkualitas untuk membantu mereka memperbaiki prestasi. Evaluasi yang efektif juga dapat membantu siswa menilai kemajuan mereka dan memberikan arahan untuk perkembangan keterampilan selanjutnya.

Selain itu, guru juga harus memperhatikan aspek perilaku siswa saat melakukan evaluasi.⁴⁵ Ini termasuk menilai tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai positif seperti kerjasama, tanggung jawab, dan integritas dalam berinteraksi sosial. Seperti yang dilakukan oleh

Koro-sensei pada cuplikan dibawah ini:

⁴⁴ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*, (Batam: Interaksara, 2003), hlm. 84

⁴⁵ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 146



Gambar 4 15 Assassination Classroom season 2, episode 6, menit 04:28

- Karasuma-sensei : “Ada retakan di tulang paha sebelah kanan. Tidak terlalu parah dan mungkin sudah bisa berjalan dalam dua minggu. Tapi kalian adalah rahasia negara, saat ibi bawahanku sedang bernegosiasi untuk membuatnya merahasiakan hal ini.”
- Nagisa : “Kami ..”
- Isogai : “K-koro-sensei ..”
- Masayoshi : “Tapi di jalan sempit itu ..”
- Okajima : “Siapa yang menyangka di sana ada kakek-kakek yang sedang mengendarai sepeda?”
- Okano : “Dia benar.”
- Yada : “Tentu kami mengakui kalau kami salah, tapi ..”
- Nakamura : “Tapi kami melakukannya untuk mengasah kemampuan kami.”
- Koro-sensei : “(menampar) Apa kau akan melaporkan ini sebagai tindak kekerasan terhadap murid?”
- Karasuma-sensei : “Kali ini aku akan pura-pura tidak melihatnya. Saat aku mengajari mereka latihan tingkat tinggi, aku sudah sadar akan

- resikonya. Ternyata memang kurasa ini terlalu dini untuk kalian. Ini salahku.”
- Masayoshi : “Sensei, kami minta maaf.”
- Semua siswa kelas E : “Kami benar-benar minta maaf.”
- Koro-sensei : “Mungkin kalian sudah tumbuh terlalu kuat. Kalian terlena oleh kekuatan kalian sendiri, sehingga lupa berpikir dari sudut pandang orang lemah. Kalau seperti itu, kalian tidak ada bedanya dengan murid-murid di gedung utama!”
- Nagisa : “Tamparan tadi rasanya sakit dan menjengkelkan, tapi kami tak bisa berkata apa-apa. Apa ini yang disebut perasaan bersalah?”
- Koro-sensei : “Ujian tengah semester tinggal dua minggu lagi. Kali ini, aku melarang kalian semua belajar! Ini bukan hukuman. Ada hal lain yang harus kalian pelajari terlebih dahulu. Aku juga harus bertanggung jawab karena lupa mengajarkan hal ini kepada kalian.”

Cuplikan diatas menggambarkan bagaimana Koro-sensei melakukan perannya sebagai evaluator kepada para siswanya yang melakukan kesalahan karena terlena oleh kekuatan yang mereka miliki. Kejadian tersebut berlatar ketika siswa kelas E sedang melakukan parkour diatas atap rumah penduduk. Mereka merasa dengan melakukan parkour akan membuat mereka lebih cepat sampai di stasiun terdekat. Namun siapa disangka, ketika mereka hendak melompat ke area jalan sempit, terdapat seorang kakek tua renta yang sedang mengendarai sepeda tepat dibawah mereka. Dan akhirnya mereka pun menabrak si kakek dan membuatnya terluka hingga akhirnya perlu dibawa lari ke rumah sakit.

Menanggapi hal ini membuat Karasuma-sensei sadar bahwa memberikan mereka pelatihan bela diri khusus adalah hal yang terlalu dini untuk diajarkan. Koro-sensei juga mengatakan hal yang serupa dengan raut wajahnya yang berubah warna menjadi hitam lebam, yang menandakan dia sedang marah besar. Koro-sensei juga akan bertanggung jawab karena selama ini dia terlalu fokus membangun kekuatan para siswanya namun dia lupa mengajarkan kepada muridnya untuk apa dan siapa kekuatan yang mereka miliki untuk digunakan. Untuk memperbaiki hal ini, Koro-sensei kemudian melarang semua siswanya belajar selama dua minggu kedepan karena ada hal lain yang harus mereka lakukan dan pelajari. Selama dua minggu itu, mereka akan bertanggung jawab menggantikan sang kakek sebagai sukarelawan di sekolah PAUD kecil yang dia dirikan.



Gambar 4 16 Assassination Classroom season 2, episode 6, menit 05:59

Sekolah tersebut didirikan untuk anak-anak yang tidak bisa masuk sekolah umum karena berbagai alasan. Dikarenakan tidak

meminta biaya kepada para siswanya, sekolah tersebut tidak terawat dengan baik dan juga tidak bisa memperkerjakan karyawan, sehingga semua hal dikerjakan oleh sang kakek itu sendiri. Setelah siswa kelas E menyadari kondisi sekolah tersebut, mereka memutuskan untuk melakukan sesuatu untuk membantu sang kakek. Mereka membagi tugas antar siswa untuk menjaga kebersihan sekolah, mengumpulkan barang-barang bekas yang bisa digunakan sebagai peralatan belajar, membantu anak-anak di PAUD tersebut belajar, dan membantu sang kakek dalam menjalankan tugas-tugas sekolah lainnya. Siswa kelas E juga memulai kegiatan mengumpulkan dana untuk membeli peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan.

Dengan melakukan tugas mereka di sekolah PAUD, siswa kelas E belajar banyak hal baru. Mereka belajar bagaimana membantu orang lain, bekerja sama, memimpin, dan tanggung jawab. Mereka juga belajar bagaimana menggunakan kekuatan mereka dengan bijak dan memperhatikan lingkungan sekitar. Hal inilah yang ingin disampaikan oleh Koro-sensei kepada para muridnya dengan mengirim mereka menjadi sukarelawan di sekolah PAUD tersebut. Dari pengalaman mereka itu, Koro-sensei ingin agar anak didiknya sadar bahwa kekuatan yang mereka miliki bukanlah untuk memenuhi ego pribadi, melainkan untuk kebermanfaatan orang lain. Dengan memberikan manfaat kepada

orang lain, mereka akan mempelajari makna penting dari kekuatan yang dianugerahkan kepada mereka. Kekuatan ada untuk membantu mereka yang lemah dan membutuhkan. Semua hal ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi siswa kelas E dan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran evaluasi tidak hanya diberikan kepada peserta didik, melainkan juga kepada guru dan unsur-unsur lain yang terkait dengan proses pembelajaran. Guru harus siap menerima evaluasi dan melakukan perubahan yang diperlukan. Proses pembelajaran tidak hanya berdampak pada peserta didik, namun juga pada guru. Guru yang mampu menerima kritik dan berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang akan menjadi pemberi pengaruh positif bagi peserta didik. Oleh karena itu, peran evaluator guru sangat penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.⁴⁶

8. Guru sebagai Mediator

Guru memiliki peran penting sebagai mediator dalam proses pembelajaran. Mereka membantu memfasilitasi komunikasi antara murid dan materi pelajaran, membantu murid mengatasi

⁴⁶ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 146

permasalahan belajar, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan inklusif.⁴⁷ Guru juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional murid, memfasilitasi diskusi dan debat, dan membantu mengatasi konflik antar murid. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan interaksi dan komunikasi yang baik, empati, dan kemampuan untuk memahami perbedaan individu. Seperti yang dilakukan oleh Koro-sensei ketika menjembatani konflik antara Nagisa dan ibunya (Hiromi) yang tergambar pada cuplikan berikut:



Gambar 4 17 Assassination Classroom season 2, episode 9, menit 14:09

- Hiromi : “Senang bertemu dengan anda, saya ibunya Shiota Nagisa.”
- Koro-sensei : “Ya, silahkan duduk, Nagisa juga. Pasti perjalanan yang sulit menuju daerah pegunungan seperti ini. Silahkan diminum jus dinginnya. Dan ibu benar-benar terlihat cantik. Jadi kecantikan Nagisa dari ibunya ya.”
- Hiromi : “Anak ini ya. Kalau dia seorang gadis saya pasti akan menjadikannya wanita idaman saya.”

⁴⁷ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 146

- Koro-sensei : “Idaman anda?”
- Hiromi : “Ya, kalau gadis seumurannya pasti sangat bagus memiliki rambut panjang. Saat saya kecil, saya hanya diperbolehkan memiliki rambut pendek. Aku marah saat dia mulai mengikat rambutnya, tapi sebenarnya jika rambutnya terurai seperti ini sangat cocok untuknya. Benar juga, mari kita bicarakan tentang masa depannya. Menurut pengalaman saya, anak ini tak boleh mengalami kemunduran di umurnya yang sekarang. Lulusan SMA Kunugigaoka biasanya masuk ke Universitas Keidai, tapi jika di SMP hasil belajarnya kacau, itu akan memperburuk studinya di jenjang berikutnya. Karena itulah saya ingin anda membantunya agar keluar dari kelas E ini.”
- Koro-sensei : “Apa anda sudah membicarakan hal ini dengan Nagisa-kun?”
- Hiromi : “Anak ini belum mengerti hal seperti itu. Sudah menjadi tugas orang tua yang lebih berpengalaman untuk membimbing anaknya kearah yang benar.”
- Nagisa : “Ibu.. aku-“
- Hiromi : “Nagisa bisa diam dulu kan?”
- Koro-sensei : “Begitu. Sekarang saya mengerti kenapa Nagisa bersikap aneh hari ini.”
- Nagisa dan Hiromi : “Wig?”
- Koro-sensei : “Ya, saya adalah Karasuma Tadaomi yang pake wig! Baik gaya rambut, SMA, maupun universitas tak hanya ditentukan oleh orang tua. Nagisa harus menentukannya sendiri. Ibu, kehidupan Nagisa adalah miliknya sendiri. Dia bukanlah alat untuk melampiaskan hasrat anda. Dalam hal ini saya akan menegaskan selama permintaan ibu tak sesuai dengan keinginan Nagisa, saya tak akan mengizinkannya meninggalkan kelas E.”

Setelah Koro-sensei mengatakan hal itu, ibu Nagisa marah besar dan meninggalkan mereka berdua. Disini Koro-sensei

berusaha menjalankan perannya sebagai seorang mediator untuk menjembatani permasalahan antara Nagisa dan orang tuanya. Koro-sensei berusaha meyakinkan kepada ibunya bahwa Nagisa juga seorang manusia yang memiliki keinginan, bukan sebuah alat untuk pelampiasan. Namun, perkataan Koro-sensei masih belum mampu meyakinkan sang ibu.

Pada malam harinya, ketika Nagisa mencoba menghentikan ibunya yang hendak membakar gedung kelas E, tiba-tiba seorang pembunuh profesional hadir diantara mereka dan mengancam nyawa dari sang ibu. Karena bakat luar biasa yang dimiliki oleh Nagisa, dia mampu mengalahkan pembunuh tersebut dengan mudah.



Gambar 4 18 Assassination Classroom season 2, episode 9, menit 20:01

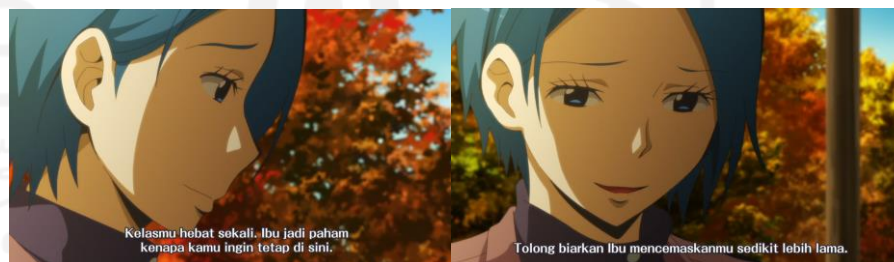
Nagisa : “(Ibu.. Aku sangat berterima kasih karena kau telah melahirkan serta membesarkanku. Mungkin agak berlebihan, tapi jika hanya dengan melahirkan serta membesarkanku ibu sudah bahagia, semuanya pasti akan jadi lebih damai)”

- Hiromi : “Si.. siapa orang itu? Apa yang sudah kau lakukan Nagisa?”
- Koro-sensei : “Saat malam datang, banyak tamu tak diundang mendekat, jadi kusarankan untuk tetap di rumah saat malam tiba.”
- Nagisa : “Koro-sensei..”
- Koro-sensei : “Kau sudah berjanji akan membunuhku sebelum bulan Maret. Kau sudah tak bisa mundur, lo!”
- Nagisa : “Aku sudah tahu.”
- Koro-sensei : “Baiklah, Ibu, memang benar Nagisa-kun masih belum dewasa. Tapi saya mohon perlakukan dia dengan hangat. Dia tak bermaksud menentang anda. Dia hanya ingin bersiap-siap untuk meninggalkan sarang burungnya selama ini.”
- Hiromi : “(Mengambilnya.. dariku? Mengambil Nagisa dariku?)”
- Nagisa : “Ibu..”
- Koro-sensei : “Dia pingsan setelah ketegangannya menurun. Aku akan membawa ibumu ke mobil.”

Disini Koro-sensei kembali berusaha untuk menjembatani keinginan Nagisa agar bisa tersampaikan kepada ibunya. Koro-sensei menjelaskan bahwa yang dilakukan Nagisa bukanlah untuk menentang kehendak sang ibu. Dia hanya mencoba untuk menjadi seseorang yang kuat dan mandiri. Dengan penjelasan tersebut, Koro-sensei berusaha membuka pikiran ibunya dan membuatnya melihat Nagisa dari sudut pandang yang berbeda. Ia juga berusaha memperlihatkan bahwa Nagisa memiliki bakat dan potensi yang luar biasa, dan bahwa dia layak untuk menentukan masa depan sendiri. Setelah mendengar penjelasan Koro-sensei, ibu Nagisa akhirnya menerima keinginan putranya dan mengerti bahwa dia tidak bisa

memaksa Nagisa untuk mengikuti keinginan dan harapannya sendiri.

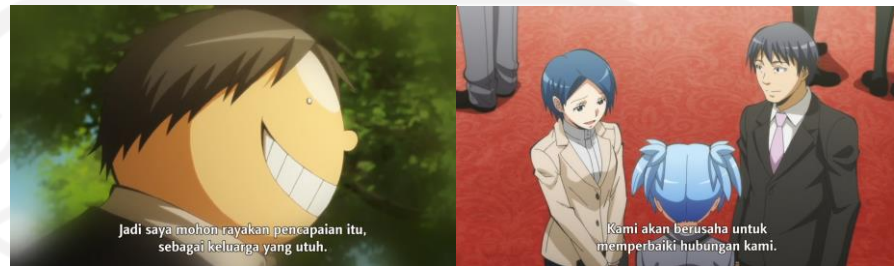
Hal ini terwujudkan ketika kelas E sedang melakukan kegiatan festival sekolah dan hal yang dilakukan kelas E mendapatkan sorotan public dan menjadi terkenal. Ibu Nagisa berkunjung ke kelas tersebut pada sore harinya dan melakukan perbincangan ringan dengan Nagisa. Mengatakan bahwa dia tersadar bahwa anaknya bukanlah dirinya dan dia sudah tumbuh menjadi begitu kuat tanpa sepengetahuannya. Dia tidak lagi menuntut keinginan pribadi kepadanya, hanya saja dia ingin agar Nagisa tetap tinggal bersama ibunya hingga dewasa. Karena dia tetaplah orang tuanya, dia masih ingin mencemaskan anaknya sedikit lebih lama.



Gambar 4 19 Assassination Classroom season 2, episode 10, menit 19:23

Tak hanya itu, Koro sensei juga memberikan hadiah spesial untuk Nagisa di hari kelulusannya. Koro-sensei membujuk bapaknya yang selama ini pergi karena tidak kuat dengan perilaku

ibunya untuk hadir sebagai keluarga yang utuh di hari kelulusan Nagisa. Hadiah spesial yang diberikan oleh Koro-sensei meskipun dia sudah tidak ada.



Gambar 4 20 Assassination Classroom season 2, episode 25, menit 04:23

Ini menunjukkan bahwa peran Koro-sensei sebagai mediator sangat penting bagi keberlangsungan tumbuh kembang peserta didiknya. Ia mampu mengatasi konflik dan membantu menjembatani perbedaan pendapat, sehingga hubungan antara Nagisa dan orang tuanya menjadi lebih baik dan harmonis.

Dari uraian di atas, Koro-sensei secara keseluruhan membuktikan bahwa seorang guru memiliki peran penting selain sebagai pengajar atau penyalur ilmu, yakni sebagai mediator atau berbagai peran lainnya yang dapat dilakukan untuk memajukan perkembangan peserta didik. Peran guru sebagai mediator dapat membantu memfasilitasi komunikasi antara murid dengan materi pelajaran, membantu murid mengatasi permasalahan belajar, dan

menciptakan suasana belajar yang nyaman.⁴⁸ Peran mediator yang dijalankan dengan baik akan mampu membantu murid mencapai potensi terbaik mereka, serta memastikan bahwa setiap murid memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai keberhasilan.

9. Guru sebagai Apresiator

Selain delapan peran guru menurut Sadirman yang telah disebutkan di atas, peneliti juga menemukan peran lain yang tidak kalah penting dalam memberikan pengalaman belajar terbaik bagi murid-muridnya. Terdapat dua peran lain yang dilakukan oleh koroseni sebagai guru dalam anime *Assassination Classroom*. Dua peran tersebut adalah peran guru sebagai apresiator dan inspirator.

Menjadi seorang apresiator adalah peran yang penting untuk dilakukan oleh guru dalam memaksimalkan pengalaman belajar setiap peserta didiknya. Sebagai seorang apresiator, guru perlu untuk memberikan apresiasi terhadap setiap usaha yang muridnya lakukan. Hal ini dikarenakan memberikan apresiasi dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif pada lingkungan belajar, khususnya dalam pembentukan karakter.⁴⁹ Apresiasi dapat membantu membangun kepercayaan diri dan memotivasi siswa

⁴⁸ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 146

⁴⁹ Zuyyina Candra, Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi, *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1, No.3, 2020, hlm. 177

untuk berusaha dan berkembang. Ini akan membantu mereka membentuk karakter positif, seperti rasa percaya diri, motivasi, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, apresiasi dapat membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, rasa saling menghargai, dan kerja sama. Pemberian apresiasi juga dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Peranan guru apresiatif ini yang hampir selalu dilakukan oleh Koro-sensei kepada semua peserta didiknya seperti salah satunya yang tergambar pada cuplikan dibawah:



Gambar 4 21 Assassination Classroom season 1, episode 1, menit 19:28

- Koro-sensei : “Terasaka, Yoshida, Muramatsu kalian bertiga yang merencanakan semua ini, kan?”
- Terasaka, dkk : “Bu-bukan.”
- Koro-sensei : “Kesepakatanku dengan pemerintah adalah tidak akan melukai kalian. Tapi kalau kalian mencoba melakukan pembunuhan seperti itu lagi, mungkin aku akan melukai orang lain. Keluarga, teman, atau aku akan menyalahkan semua orang di bumi kecuali kalian!”

Terasaka : “La-lagian, kau ini sebenarnya apa? Tiba-tiba muncul dan bilang “akan kuhancurkan bumi” dan “bunuhlah aku”. Ap-apa salahnya menggunakan cara kotor untuk membunuh makhluk sepertimu?”

Koro-sensei : “Kotor? Sama sekali tidak. Ide kalian itu sendiri sangat bagus. Terutama kau Nagisa-kun. Caramu mendekatiku dengan begitu alami kuberi nilai seratus. Usahamu menembus pertahanananku patut diacungi jempol. Tapi! Terasa-kun dan yang lainnya, kalian bertiga tidak ada yang memedulikan keselamatan Nagisa-kun, bahkan Nagisa-kun sendiri juga tidak peduli dengan dirinya sendiri. Murid seperti itu tidak punya hak untuk membunuhku! Mari kita lakukan pembunuhan yang membuat orang tersenyum dan membusungkan dadanya dengan kebanggaan. Setiap dari kalian semua bisa melakukan itu. Kalian pembunuh berbakat dengan kekuatan tersembunyi. Itu sedikit saran dari Sensei sebagai target pembunuhan kalian.”

Nagisa : *(awalnya dia memarahi kami dengan kecepatan Mach 20, dan sekarang dia malah memuji kami dengan tentakelnya. Metode pendidikan yang tidak biasa ini membuatku sedikit bahagia. Itu karena guru aneh ini bersedia melihat dan mengakui keberadaan kami.)*

Koro-sensei : “Nah, kuberi satu pertanyaan, Nagisa-kun. Sensei sama sekali tidak ingin terbunuh. Aku akan menikmati waktuku bersama kalian hingga Maret nanti dan setelah itu menghancurkan bumi. Kalau tidak mau itu terjadi, apa yang kalian harus lakukan?”

Nagisa : *(Kami belum pernah melakukan sesuatu seperti membunuh, dan masih banyak hal yang belum kami lakukan. Tapi, kurasa mungkin guru ini mampu menerima niat membunuh kami.)*

“Sebelum itu terjadi, kami akan membunuh Sensei.”

Koro-sensei : “Hahaha.. Kalau begitu coba lakukan sekarang. Yang berhasil membunuhku boleh langsung pulang!”

(Murid kelas) : “Ehhhh..? Mana mungkin kami bisa membunuhmu..”

Cuplikan diatas menunjukkan bagaimana Koro-sensei mengapresiasi usaha yang dilakukan oleh muridnya dalam upaya pembunuhan terhadap dirinya. Meskipun ada hal-hal lain yang perlu diperbaiki dalam usahanya itu, Koro-sensei tetap mengutamakan untuk memberikan apresiasi yang tulus kepada mereka. Hal tersebut dia lakukan karena dengan memberikan apresiasi akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan memberikan apresiasi, mereka akan merasa dirinya diterima, dihargai, dan disayangi. Hati peserta didik akan menjadi senang ketika dirinya diapresiasi. Dengan hati yang senang akan membuat mereka lebih mampu memperlihatkan potensi terbaik mereka.



Gambar 4 22 Assassination Classroom season 1, episode 1, menit 20:13

Perasaan senang tersebut juga akan menumbuhkan minat dan antusiasme mereka terhadap materi yang diajarkan. Mereka akan merasa bahwa apa yang mereka lakukan memiliki nilai dan makna, sehingga mereka akan lebih terlibat dalam pembelajaran. Pemberian apresiasi juga dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih nyaman dan terbuka untuk belajar.⁵⁰

Hal ini yang diincar oleh Koro-sensei, menumbuhkan rasa kasih sayang dalam pembelajaran yang akan membuat prosesnya menjadi menyenangkan. Proses belajar yang menyenangkan nantinya akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan suasana yang menyenangkan akan membuat siswanya menjadi lebih terbuka menerima pengajaran yang akan diberikan oleh Koro-sensei. Selain itu, hubungan dua arah antara guru dan murid akan terjalin dengan baik. Bagi Koro-sensei, setiap hubungan yang terjalin memiliki makna yang dapat diambil pelajaran darinya. Oleh karena itu, Koro-sensei berusaha dengan keras untuk menjalin hubungan yang baik antara dirinya dan murid-murid didiknya. Salah

⁵⁰ Zuyyina Candra dan Anifa Noor, Peranan Apresiasi Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi, *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm. 176

satunya adalah dengan selalu memberikan apresiasi kepada peserta didiknya dalam bentuk sekecil apapun

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran sebagai apresiator memiliki dampak yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Memberikan apresiasi kepada siswa akan membangun rasa percaya diri, serta meningkatkan gairah belajar mereka.⁵¹ Selain itu, apresiasi dapat membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, rasa saling menghargai, dan kerja sama. Apresiasi juga membentuk Apresiasi juga akan membangun hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. Terjalannya hubungan yang baik akan memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga efektifitas dan efisiensi pembelajaran akan tercapai.

10. Guru sebagai Inspirator

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa terdapat peran penting lain yang ditemukan yang dilakukan oleh Koro-sensei dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru yakni guru sebagai seorang inspirator. Menjadi seorang inspirator atau *role model* adalah peran yang penting untuk dimiliki guru dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, selain program yang ditetapkan oleh sekolah. Ini karena pada dasarnya, manusia

⁵¹ *Ibid.*

cenderung menirukan perilaku orang lain. Oleh karena itu, ketika guru menjadi model individu yang memiliki karakter yang baik dan dapat diamati oleh siswa secara langsung, siswa akan cenderung lebih mudah mengikuti karakter guru tanpa paksaan. Dengan menirukan perilaku guru, secara berkesinambungan karakter siswa akan terbentuk seperti karakter guru. Ini sejalan dengan pendapat Haidir, bahwa untuk menciptakan siswa yang memiliki karakter baik, perlu adanya pembiasaan dan contoh teladan yang diberikan oleh guru.⁵²

Peran ini juga dilakukan dengan baik oleh Koro-sensei sebagai *role model* untuk menginspirasi para peserta didiknya, seperti yang tergambar pada cuplikan berikut:



Gambar 4 23 Assassination Classroom season 2, episode 21, menit 08:00

- Koro-sensei : “Baiklah... Apakah kau sudah memutuskan akan jadi apa, Nagisa-kun?”
Nagisa : “Koro-sensei, aku ingin menjadi seorang guru. Aku memang tak bisa secepat Koro-

⁵² Haidir, Standar Kompetensi Dan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan (Instrumen Untuk Menjawab Salah Satu Persoalan Guru Di Indonesia), *Ihya al-Arabiyah*, Vol. 2, No. 1, 2012, hlm. 55

sensei, tak bisa menjadi tak terkalahkan seperti Koro-sensei, tak bisa secerdas Koro-sensei. Tapi.., aku ingin menjadi seorang guru yang seperti Koro-sensei.”

Koro-sensei : “Baguslah kalau begitu. Itu sangat cocok denganmu. Kalian semua memiliki bakat yang suatu hari nanti akan menghilang. Itulah masa muda. Di masa muda kalian ini, teruslah maju dan jangan berhenti. Sebelum bakat dan masa muda kalian menghilang.”

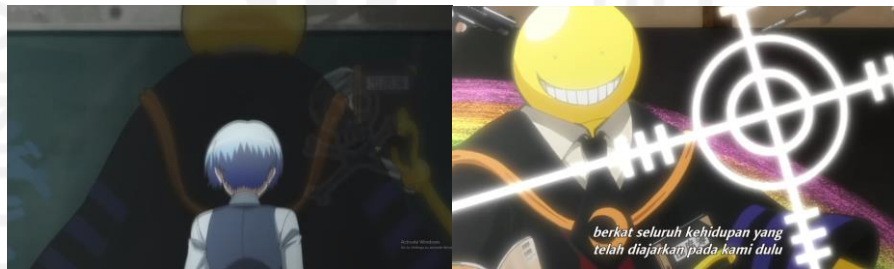
Nagisa : “Baik! Koro-sensei, sampai jumpa besok.”

Koro-sensei : “Baik, sampai jumpa besok.”

Cuplikan diatas menggambarkan bagaimana Koro-sensei mampu menjalankan perannya sebagai seorang *role model* atau inspirator dengan baik hingga mampu membuat salah satu siswanya ingin menjadi seorang guru seperti dia. Setelah sebelumnya merasa ragu bagaimana Nagisa akan menggunakan bakat membunuhnya, akhirnya dia tersadar dengan melihat cara Koro-sensei mengajar. Dia ingin menggunakan bakatnya untuk menjadi seorang guru yang hebat seperti Koro-sensei. Ketika mengajar, Koro-sensei selalu berusaha memotivasi dan menginspirasi siswanya untuk mencapai potensi terbaik mereka. Hal ini sangat penting, karena inspirasi dapat membantu siswa untuk menemukan tujuan dan impian mereka, serta memotivasi mereka untuk terus berusaha mencapai keberhasilan.

Selain itu, Koro-sensei selalu memandang semua muridnya setara tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain. Koro-sensei mampu melihat dan menghargai mereka apa adanya. Dia menyadari setiap dari siswanya memiliki potensi yang luar biasa yang perlu

untuk ditemukan dan dikembangkan. Tidak satupun dari siswanya yang dia anggap tak berbakat. Dia selalu yakin semua siswanya memiliki bakat dan kelebihan yang berbeda satu dengan yang lain. Karena cara pandang inilah Koro-sensei selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk memberikan pengajaran yang terbaik kepada masing-masing siswanya. Selalu mendengar keluh kesah siswanya, memberikan jalan keluar ketika mereka terkena masalah, menjadi penengah dalam konflik, memberi mereka pengajaran berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, dan banyak peran guru lain yang dia lakukan demi memberikan pengalaman belajar terbaik untuk mereka.



Gambar 4 24 Assassination Classroom season 2, episode 25, menit 18:19

Koro-sensei sangat berjasa bagi para muridnya sehingga mereka mampu menggapai apa yang masing-masing dari mereka impikan. Jasa besarnya sangat menginspirasi murid kelas E di kehidupan dewasa mereka. Menjadikan mereka pribadi yang baik dan yang terbaik dalam bidangnya. Inspirasi yang diberikan oleh

Koro-sensei ini membuat Nagisa mengikuti jejaknya menjadi seorang guru ketika dia dewasa. Dia mempraktikkan apa yang dipelajarinya dari Koro-sensei untuk memberikan pengalaman belajar terbaik bagi murid-muridnya. Dengan kata lain, Nagisa menjadi seorang guru yang sesuai dengan gambaran Koro-sensei. Nagisa menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang diterima dari Koro-sensei kepada murid-muridnya, dan memastikan bahwa mereka mengalami pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa guru perlu menjadi seorang inspirator yang baik. Hal ini karena manusia secara alami cenderung meniru perilaku orang lain. Jadi, ketika seorang guru menjadi model individu yang memiliki karakter baik dan dapat diobservasi langsung oleh siswa, maka siswa akan lebih mudah mengikuti karakter guru tanpa paksaan. Dengan meniru perilaku guru secara konsisten, karakter siswa dapat terbentuk seperti karakter guru. Oleh karena itu, guru perlu untuk memiliki karakter yang baik dan luhur karena dirinya adalah contoh teladan untuk menciptakan siswa yang berkarakter baik.⁵³

⁵³ *Ibid.*

B. Relevansi Peran Koro-sensei sebagai Guru dalam Anime *Assassination Classroom* dengan Peran Guru dalam Islam

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas tentang peran Koro-sensei sebagai guru dalam anime *Assassination Classroom* menghasilkan beberapa dialog dan adegan yang menggambarkan tokoh Koro-sensei dalam menjalankan peran-perannya sebagai seorang guru. Kemudian, peneliti akan melakukan analisis tentang peran guru yang telah dilakukan oleh Koro-sensei dalam anime *Assassination Classroom* yang dikaitkan dengan tugas guru dalam Islam.

Terdapat keterkaitan antara peran yang dilakukan oleh Koro-sensei dengan peran guru dalam Islam yakni peran-peran tersebut dapat digunakan untuk memenuhi dan menjalankan peran guru dalam Islam yang meliputi memahami peserta didik sebagai manusia, memahami kandungan pendidikan, dan mengajarkan adab.⁵⁴ Peran-peran guru yang dilakukan oleh Koro-sensei seperti informator, apresiator, dan motivator dapat digunakan untuk memahami peserta didik sebagai manusia; organisator dan fasilitator untuk memahami kandungan pendidikan; serta direktor, evaluator, dan inspirator untuk mengajarkan adab. Adapun penjelasan lebih lanjut tentang hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Nurchamidah dan Hamsah. Tugas Guru Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam. *Tafhim Al-'Ilmi*. Vol. 13. No. 2. 2022. hlm. 181

1. Memahami peserta didik sebagai manusia

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menjalankan perannya yakni memahami bahwa peserta didik adalah seorang manusia yang memiliki akal dan hati. Setiap peserta didik juga memiliki potensi bakat yang berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya guru perlu untuk memahami setiap kebutuhan mereka baik dari segi jasmaniah maupun rohaniah guna memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa peran guru yang dilakukan oleh Koro-sensei dalam anime *Assassination Classroom* dalam upayanya memahami peserta didik dan memaksimalkan setiap potensinya. Diantaranya terdapat pada adegan ketika Koro-sensei memberikan motivasi kepada muridnya, Sugino.



Gambar 4 25 Assassination Classroom season 1, episode 2, menit 10:06

Di mana Koro-sensei memberikan informasi mengenai bakat terpendam yang dimiliki oleh Sugino. Dengan memahami minat dan

cita-cita Sugino, Koro-sensei berupaya untuk mengidentifikasi keunggulan Sugino dalam usahanya untuk menjadikan dia seorang pitcher profesional yang berbakat. Koro-sensei rela pergi jauh ke New York hanya untuk memberikan masukan dan informasi kepada Sugino. Koro-sensei mengatakan kepada Sugino bahwa dia memiliki kelebihan dalam hal fleksibilitas di bagian pergelangan tangan dan siku dibandingkan dengan orang yang menjadi idolanya.

Setelah itu Koro-sensei juga memberikan motivasi kepada Sugino jika dia terus berusaha dan bekerja keras maka nantinya dia akan mampu untuk melampaui idolanya itu. Koro-sensei juga mengatakan bahwa bakat memiliki beragam wujud. Setiap orang memiliki bakatnya sendiri-sendiri. Sugino hanya perlu untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya sendiri agar apa yang dia cita-citakan dapat tercapai.

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa Koro-sensei berusaha dengan maksimal untuk memahami peserta didiknya.

Dengan memberikan informasi yang dibutuhkan serta memotivasi peserta didiknya, Koro-sensei mampu untuk menjalankan tugasnya tugasnya memenuhi kebutuhan peserta didik baik dari segi jasmaniah (informasi) maupun rohaniannya (motivasi).

Terdapat adegan lain juga di mana Koro-sensei memberikan apresiasi kepada siswanya atas usaha yang telah mereka lakukan.



Gambar 4 26 Assassination Classroom season 1, episode 1, menit 19:28

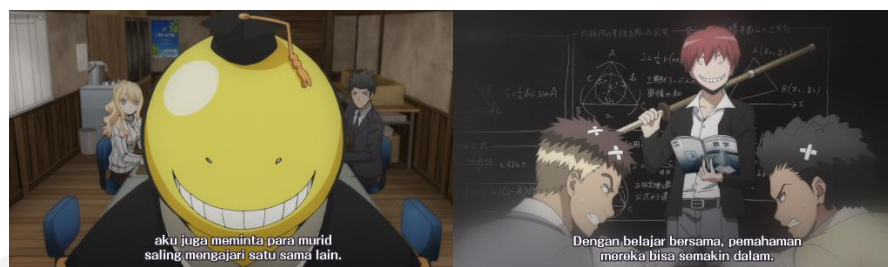
Meskipun usaha yang mereka lakukan bisa membahayakan orang lain, tetapi Koro-sensei tetap memberikan pujian yang tulus kepada mereka. Setelah memberikan pujian yang tulus dan membuka hati mereka, barulah kemudian Koro-sensei memberikan perbaikan dan masukan terhadap usaha mereka tersebut. Koro-sensei berharap agar usaha kreatif mereka tetap harus memperhatikan kondisi keselamatan bersama. Dengan begitu usaha kreatif mereka dapat membuat semua orang tersenyum serta bermanfaat untuk orang lain.

Dari hal ini kita dapat melihat bahwa dengan memberikan apresiasi, kebutuhan rohani siswa untuk diakui, dihargai, dan dicintai dapat terpenuhi. Hal ini sangat penting karena terpenuhinya kebutuhan rohaniah tersebut akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik dan proses pembelajaran ke depannya. Peserta didik yang merasa dihargai dan diakui akan lebih termotivasi untuk belajar dengan giat dan lebih bersemangat dalam menghadapi

tantangan. Selain itu, memberikan apresiasi yang tepat dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung.

2. Memahami kandungan pendidikan

Tugas kedua yang perlu dipahami oleh seorang guru adalah memahami kandungan pendidikan. Kandungan pendidikan meliputi tujuan, isi, dan proses. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan, pengelolaan terhadap isi dan proses pendidikan perlu dilakukan dengan baik oleh seorang guru. Koro-sensei yang menjadi tokoh guru dalam anime *Assassination Classroom* yang sedang penulis teliti memberikan beberapa gambaran yang baik tentang peran seorang guru dalam mengatur isi dan proses pembelajaran. Diantaranya ketika Koro-sensei mengatur kelas sedemikian rupa sehingga murid saling mengajari satu sama lain di bidang yang mereka kuasai. Dengan saling mengajari satu sama lain, Koro-sensei berharap agar mereka bisa lebih memperdalam pemahaman mereka serta memperkuat kerja sama tim.



Gambar 4 27 Assassination Classroom season 2, episode 11, menit 20:10

Dari hal tersebut dapat kita pahami bahwa mengatur proses pembelajaran seperti ini selain dapat memperdalam pemahaman dan memperkuat kerja sama tim juga memberikan sebuah apresiasi terhadap siswa. Apresiasi ini akan memberikan mereka perasaan senang karena dirinya diakui dan dihargai oleh gurunya. Selain itu, kerja sama tim yang terbentuk juga akan memunculkan perasaan kepedulian satu sama lain. Karena para murid akan berpikir bagaimana agar teman-temannya dapat menjadi lebih baik lagi di pelajaran yang mereka kurang kuasai.

Selain mengatur kondisi suasana belajar, Koro-sensei juga mengatur tentang materi pembelajaran yang hendak diberikan. Seperti ketika Koro-sensei membuat soal ujian yang berbeda untuk setiap muridnya sesuai dengan tahap kemampuan mereka.



Gambar 4 28 Assassination Classroom season 1, episode 4, menit 16:12

Koro-sensei memahami bahwa setiap muridnya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, dia membuat soal ujian yang dapat membantu mereka untuk menunjukkan potensi mereka dan memperbaiki kelemahannya. Hal ini juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memotivasi murid-murid untuk terus belajar dan mengejar prestasi yang lebih baik. Pembelajaran yang dijalankan Koro-sensei menekankan pada perkembangan individu dan menghormati perbedaan antar siswa. Koro-sensei memahami bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda dan dengan memberikan soal ujian yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, dia memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berkembang dan mencapai potensinya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa mengatur isi dari materi juga akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan siswa. Materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan

kondisi dari peserta didiknya. Dengan begitu siswa akan bisa memfokuskan energi mereka dalam belajar. Hal ini juga membuat mereka merasa diterima dan dihargai apa adanya, sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan prestasi.

3. Mengajarkan adab

Hal penting ketiga yang perlu dipahami dan dilakukan oleh guru adalah mengajarkan adab kepada peserta didiknya. Sebagai seorang pendidik guru tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan potensi akademik muridnya, tetapi juga membentuk kepribadian mereka agar memiliki akhlak atau perilaku yang baik.

Rasulullah SAW. telah Bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah).⁵⁵

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa adegan di mana Koro-sensei dalam anime *Assassination Classroom* menjalankan beberapa peran guru yang dilakukan untuk mengajarkan adab. Diantaranya ketika Koro-sensei sedang memberikan evaluasi atau menasehati peserta didiknya yang tanpa sengaja menabrak seorang kakek hingga perlu dilarikan ke rumah sakit. Kejadian tersebut terjadi ketika beberapa murid kelas E sedang

⁵⁵ Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 5

melakukan *parkour* di atap-atap rumah pemukiman warga, meskipun sebelumnya mereka telah diberi larangan untuk tidak melakukan *parkour* di luar lingkungan sekolah. Pada adegan tersebut Koro-sensei mengatakan bahwa mereka (anak-anak kelas E) terlena oleh kekuatan yang mereka miliki. Mereka lupa untuk berpikir dari sudut pandang orang yang lebih lemah dari mereka.



Gambar 4 29 Assassination Classroom season 2, episode 6, menit 04:28

Untuk memperbaiki hal ini serta mengajarkan perilaku atau adab yang baik kepada mereka, anak-anak kelas E dilarang untuk belajar mempersiapkan UTS. Sebagai gantinya mereka diminta untuk meminta maaf kepada sang kakek dan bertanggung jawab menggantikan sang kakek sebagai pengajar dan pengurus di PAUD kecil yang dia dirikan.

Selama berada di PAUD murid kelas E mempelajari banyak hal baru. Mereka belajar bagaimana membantu orang lain, bekerja sama, memimpin, dan tanggung jawab. Mereka juga belajar bagaimana menggunakan kekuatan mereka dengan bijak. Hal ini yang ingin

diajarkan Koro-sensei kepada mereka melalui pengalaman di sekolah PAUD itu. Dengan pengalaman selama berada di PAUD, Koro-sensei berharap para murid kelas E akan memahami bahwa membantu orang lain dan memberi manfaat pada sekitar adalah hal yang sangat penting dalam hidup. Mereka juga akan mempelajari pentingnya tanggung jawab dan memimpin dengan baik. Koro-sensei menginginkan agar para muridnya selain memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, juga memiliki kepribadian yang baik dan memiliki akhlak yang luhur. Koro-sensei berharap agar semua hal ini menjadi pengalaman yang berharga bagi siswa kelas E dan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dari hal ini juga kita bisa pahami bahwa tugas guru tidaklah mudah. Seorang guru tidak hanya melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of value*. Seorang guru perlu menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didiknya dengan berbagai peran yang bisa dilakukan. Sehingga pendidikan tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara intelektual saja, tetapi juga cerdas secara spiritual dan emosional; pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan berdasarkan fokus penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang “Analisis Peran Koro-Sensei dalam Anime *Assassination Classroom* dan Relevansinya dengan Peran Guru dalam Pendidikan Islam (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”. Berikut adalah rangkuman hasil penelitian ini:

A. Kesimpulan

Dalam serial anime *Assassination Classroom*, Koro-sensei memiliki peran yang beragam sebagai seorang guru dalam mengajar dan membimbing murid-muridnya untuk mencapai potensi terbaik mereka. Beberapa peran guru yang dapat ditemukan dalam karakter Koro-sensei adalah sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, fasilitator, evaluator, mediator, apresiator, dan inspirator. Koro-sensei berperan sebagai informator dengan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa, serta menjadi sumber informasi bagi mereka. Sebagai organisator, ia mampu mengatur suasana dan kegiatan kelas secara efektif. Sebagai motivator, ia memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan potensi mereka. Sebagai direktor, Koro-sensei membimbing siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam proses pembelajaran. Sebagai inisiator, ia mendorong siswa untuk memulai tindakan dan mengambil inisiatif dalam kegiatan belajar. Sebagai fasilitator, Koro-sensei memfasilitasi siswa untuk memahami konsep dan materi yang

diajarkan. Sebagai evaluator, ia mengevaluasi belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Sebagai mediator, ia membantu siswa menyelesaikan masalah dan konflik yang terjadi di antara mereka. Sebagai apresiator, ia memberikan penghargaan dan pujian terhadap setiap usaha siswa. Dan sebagai inspirator, ia mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bersemangat dalam mencapai tujuan mereka. Dengan memegang beberapa peran guru yang berbeda ini, Koro-sensei menjadi seorang guru yang mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan siswa secara holistik.

Terdapat kesamaan antara peran yang dilakukan oleh Koro-sensei dengan peran guru dalam Islam. Kaitan antara peran guru dalam Islam dengan peran guru yang dilakukan oleh Koro-sensei dalam anime *Assassination Classroom* adalah peran-peran yang dilakukan oleh Koro-sensei dapat digunakan untuk memenuhi peran guru dalam Islam yakni memahami peserta didik sebagai manusia, memahami kandungan pendidikan, dan mengajarkan adab.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Koro-Sensei dalam Anime *Assassination Classroom* dan Relevansinya dengan Tugas Guru dalam Pendidikan Islam, peneliti akan memberikan saran yang berkaitan tentang penelitian ini, diantaranya:

1. Saran bagi pendidik adalah agar mampu untuk memahami bahwa tugas dan peran guru cukup banyak. Guru hendaknya dapat

melakukan berbagai peran yang ada guna memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh kepada peserta didiknya. Guru tidak hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan adab dan akhlak yang baik.

2. Bagi orang tua yaitu agar tetap memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya agar mereka tetap termotivasi untuk terus belajar dan berproses mengembangkan potensi terbaiknya. Orang tua juga tidak serta merta melepaskan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dan melampiaskan seluruhnya kepada seorang guru. Karena orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan anak.

3. Saran yang dapat diberikan kepada masyarakat umum adalah agar mampu menilai dan mengubah pandangan mereka bahwa anime bukan tontonan yang kekanak-kanakan, tidak memiliki nilai positif, dan hanya sebagai hiburan semata. Namun, sebenarnya terdapat beberapa anime yang memiliki nilai positif dan manfaat yang dapat diambil oleh orang yang menontonnya. Oleh karena itu, sebagai masyarakat yang cerdas, kita sebaiknya memperhatikan dan mengevaluasi anime dengan cermat sebelum menilai atau mengkritiknya. Kita juga dapat mengambil manfaat dan nilai positif dari anime jika kita mampu memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Padung, Rahman. (2018). *Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Al-Ghazali)*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Pusparini, Virga. (2017). *Peran dan Model Interaksi Edukatif Dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Season 1 Karya Sutradara Seiji Kishi*. Malang: UNIBRAW.
- Eka, Lutfi. (2021). *Muatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Film Ansatsu Kyoushitsu*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Amri Fadhilah. (2017). *Nilai-nilai Edukatif dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Karya Yusei Matsui*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fauzi. (2019). *Konsep Guru Idel Menurut Munif Chotib dalam Buku Gurunya Manusia*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Pasulle, Sonne (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo*. Palolopo: IAIN Palolopo
- Kosim, M. (2008). GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). doi: 10.19105/tjpi.v3i1.223.
- Colon Norat, Juan. (2016). *Words Have Power: Assassination Classroom as a Teacher-student of Pedagogy of the Oppressed*. Proceeding of Popular Culture Association/American Culture Association National Conference, Washington: March 2016
- Nurchamidah and Hamsah, M. 2022. Tugas Guru Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam. *Tafhim Al-'Ilmi*. 13 (2). 175–194.
- Mualimin, Mualimin. (2017). Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 8 (2).
- Khotimah, Ihda & Fauzi, M.. (2021). Pengembangan Potensi Anak Sesuai Fitrah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*. 4 (2).
- Afnani, Amilia & Baihaqi, Achmad. (2020). The Individual Differentiation and Implications In Islamic Education Models. *Jurnal At-Ta'dib*. 15 (1).

- Sadirman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Febianti, Yopi Nisa. 2014. Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Jurnal Edunomic*. 2 (2). 81
- Howard Gardner. 2003. *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*. Batam: Interaksara.
- Haidir. 2012. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan (Instrumen Untuk Menjawab Salah Satu Persoalan Guru Di Indonesia), *Jurnal Ihya al-Arabiyyah*. 2 (1). 55
- Candra, Zuyyina. 2020. Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*. 13 (2). 177
- Suhayib. 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia
- Trivedi, Atul. 2017. THE EDUCATIONAL THOUGHTS OF Dr. APJ ABDUL KALAM. *International Education & Reasearch Journal (IERJ)*. 3 (1). 263
- Muse Indonesia. Assassination Classroom. 06 Juli 2021.
https://www.youtube.com/playlist?list=PLPanbgyToztZLPMr5Su9l_MSb3CnoR-V diakses pada 14 Maret 2023
- Wikipedia. Assassination Classroom.
https://en.wikipedia.org/wiki/Assassination_Classroom diakses pada 14 Maret 2023
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_1_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf diakses pada tanggal 14 Maret 2023